

**EFEKTIFITAS ASURANSI USAHA TERNAK SAPI
DI DESA TAMARAN KECAMATAN HINAI KABUPATEN
LANGKAT**

SKRIPSI

Oleh:

OLGA SATRIO

NPM : 1504300012

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

EFEKTIFITAS ASURANSI USAHA TERNAK SAPI
DI DESA TAMARAN KECAMATAN HINAI KABUPATEN
LANGKAT

SKRIPSI

Oleh :

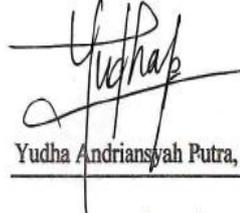
OLGA SATRIO
1504300012
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Sasmira Siregar, S.P., M.Si.

Ketua


Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P.

Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan


Ir. Asritanarni Munar, M.P.



Tanggal Lulus: 20-03-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Olga Satrio

NPM : 1504300012

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan berjudul Efektifitas Asuransi Usaha Ternak Sapi (Studi kasus : Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila ditemukan adanya penjiplakan (Plagiarisme). Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2019

Yang Menyatakan

A 6000 Rupiah adhesive stamp with a signature and the name Olga Satrio. The stamp is yellow and green, featuring the Indonesian coat of arms and the text 'METERAI TEMPEL', '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'. The serial number 'F1B4AFF843156000' is visible. A handwritten signature is written over the stamp.

Olga Satrio

RINGKASAN

Olga Satrio dengan judul skripsi “Efektifitas Asuransi Usahat Ternak Sapi” Penelitian ini dilakukan di Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Penelitian ini dibimbing oleh Ibu Sasmita Siregar, S.P.,M.Si sebagai ketua komisi pembimbing dan Bapak Yudha Andriansyah Putra,S.P.,M.P sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme pelaksanaan asuransi usaha ternak sapi dan untuk menganalisis asuransi usaha ternak sapi di Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Terdapat beberapa mekanisme pelaksanaan asuransi usaha ternak sapi yaitu pendataan peserta asuransi, penyaluran bantuan premi dan prosedur penyelesaian klaim. Untuk mengukur efektifitas yakni dengan menggunakan 3 indikator yakni indikator pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi yang kemudian dikembangkan dengan menyusun instrumen pertanyaan dari setiap indikator.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan dan menggambarkan mekanisme pelaksanaan asuransi usaha ternak sapi dan menggunakan skala likert yaitu untuk mengukur sikap pendapat, persepsi seseorang dan sekelompok orang tentang fenomena sosial kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan indeks skor. Umumnya skala likert mengandung jawaban: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa : mekanisme pelaksanaan asuransi usahat ternak sapi melalui proses pendataan (inventarisasi), penyaluran bantuan premi antara pelaksana program asuransi usaha ternak sapi yakni PT.JASINDO dan Kementerian Pertanian, prosedur penyelesaian klaim atau pencairan dana klaim atas sapi yang diusahakan mati karena penyakit, kecelakaan, beranak dan hilang akibat dicuri. Pelaksanaan asuransi usaha ternak sapi berjalan sangat efektif dengan indeks jawaban indikator pencapaian tujuan sebesar 84%, Pelaksanaan asuransi usaha ternak sapi berjalan sangat efektif dengan jawaban indikator integrasi sebesar 89% dan Pelaksanaan asuransi usaha ternak sapi berjalan sangat efektif dengan jawaban indikator adaptasi sebesar 90%.

SUMMARY

Olga Satrio with the title of the thesis "Insurance Efficacy for Cattle Livestock" This research was conducted in Tamaran Village, Hinai Subdistrict, Langkat Regency. This research was guided by Ms. Sasmita Siregar, S.P., M.Si as the chairman of the supervisory committee and Mr. Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P as members of the supervisory commission.

This research was conducted with the aim to find out how the mechanism for implementing cattle business insurance and to analyze the insurance of cattle business in Tamaran Village, Hinai District, Langkat Regency. There are several mechanisms for implementing cattle business insurance, namely data collection of insurance participants, distribution of premium assistance and claim settlement procedures. To measure effectiveness, it uses 3 indicators, namely indicators of achievement of goals, integration and adaptation, which are then developed by compiling question instruments from each indicator.

This research uses descriptive analysis method to explain and describe the mechanism for implementing cattle business insurance and using a Likert scale, namely to measure opinion attitudes, the perception of a person and a group of people about social phenomena and then interpreted using a score index. Generally the Likert scale contains an answer: strongly agree, agree, hesitate, disagree and strongly disagree.

Based on the results and discussion of the research, it can be concluded that: the mechanism for implementing cow livestock insurance through a process of data collection (inventory), distribution of premium assistance between implementing cattle insurance business programs namely PT. JASINDO and the Ministry of Agriculture, procedures for settling claims or disbursing claims for cattle who were tried to die because of illness, accident, childbirth and lost due to being stolen. The implementation of cattle business insurance is very effective with an index of goal achievement indicators of 84%, the implementation of cattle business insurance runs very effectively with the answer of integration indicators by 89% and the implementation of cattle business insurance runs very effectively with the answer of 90% adaptation indicators.

RIWAYAT HIDUP

Olga Satrio, lahir di Siderejo II Desa Meranti Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu pada 22 Oktober 1997, terlahir sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Misno dan Kanti Rahayu.

Pendidikan yang ditempuh :

1. Tahun 2009 menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 118274 Sialang Pamoran 1 Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Tahun 2015 menyelesaikan pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMK PEMDA Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu.
4. Tahun 2015 melanjutkan pendidikan Strata 1 pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2016 mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. LNK (Langkat Nusantara Kepong) kebun Tanjung Beringin.
6. Tahun 2019 melakukan penelitian skripsi di Desa Tamaran, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Misno dan Ibu Kanti Rahayu yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, doa dan materi kepada penulis serta para keluargaku tercinta dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan,S.P.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin,S.P.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti,S.P.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Sasmita Siregar, S.P.,M.Si selaku ketua komisi pembimbing
7. Bapak Yudha Andriansyah Putra, S.P.,M.P selaku anggota komisi pembimbing.
8. Ketua Kelompok Tani Sugeh Bareng Bapak Joni Irawan, Kelompok Tani Tunas Harapan Bapak Sutiono dan Kelompok Tani Sempurna Bapak Ahmad Desa Tamaran Kecamatan Hiani Kabupaten Langkat yang telah membantu dalam mendapatkan data untuk melengkapi data penelitian saya.

9. Keluarga Kontrakan Pusuk Buhit No 11 Agung, Sandi, Erwin, Ridho, Padli, Akhyar dan Andre yang selalu memberikan motivasi yang membangun kepada penulis.
10. Kepada teman Praktik Kerja Lapangan di PT. LNK Tanjung Beringin Haji, Arif, Rizki, Nanda, Agung, Yogi, Bobby, Mardiana dan Chely yang selalu memberikan motivasi yang membangun kepada penulis
11. Kepada seluruh keluarga besar Agribisnis 1 Stambuk 2015 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan motivasi yang membangun kepada penulis.

Akhir kata hanya kepada ALLAh lah penulis serahkan semua in, karena manusia hanya bisa berencana namun ALLAH SWT lah yang menentukan segalanya. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka dibalas oleh ALLAH SWT

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya serta nikmat yang begitu besar baik nikmat iman dan nikmat islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal lengkap yang berjudul “Efektifitas Asuransi Usaha Ternak Sapi (Studi Kasus: Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat)”. Proposal ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Pertanian di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Misno dan Ibu Kanti Rahayu yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, doa dan materi kepada penulis serta para keluargaku tercinta dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si. selaku ketua pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
3. Bapak Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P. selaku anggota pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku ketua Prodi Agribisnis.
6. Para Dosen yang ada di fakultas pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberi ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Sahabatku yang sudah bersama-sama dalam menyelesaikan studi strata 1 terutama jurusan Agribisnis angkatan 2015 khususnya Agribisnis 1.

Medan, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Sapi	7
Asuransi	8
Polis Asuransi	12
Premi	13
Efektifitas	13
Ukuran Efektifitas	14
Penelitian Sebelumnya	15
Kerangka Pemikiran	17
METODOLOGI PENELITIAN	20
Metode Penelitian	20
Metode Penentuan Lokasi	20
Metode Penarikan Sampel	20
Metode Pengumpulan Data	21
Metode Analisis Data	21
Definisi dan Batasan Operasional	33

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	35
Letak dan Luas Daerah.....	35
Keadaan Penduduk.....	35
Prasarana Umum.....	37
Karakteristik Peternak Sampel.....	38
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
Kesimpulan.....	64
Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Rencana AUTP dan AUTS Tahun 2015-2019.....	4
2.	Jumlah Anggota Kelompok Tani Yang Terdaftar Asuransi Usaha Ternak Sapi	21
3.	Interval Skor Jawaban Likert	24
4.	Tolak Ukur Efektivitas	25
5.	Indikator Pencapaian Tujuan.....	26
6.	Indikator Integrasi	27
7.	Indikator Adaptasi.....	28
8.	Tolak Ukur Untuk Menyatakan Skor Indikator Skala Likert.....	29
9.	Distribusi Penduduk Desa Tamaran Berdasarkan Usia	36
10.	Distribusi Mata Pencaharian Pokok Penduduk	36
11.	Prasarana Umum	37
12.	Karakteristik Peternak Sampel Berdasarkan Usia.....	38
13.	Karakteristik Peternak Sampel Berdasarkan Pendidikan.....	38
14.	Karakteristik Peternak Sampel Berdasarkan Mulai Bergabung AUTS	38
15.	Karakteristik Peternak Sampel Berdasarkan Jumlah Ternak Yang Bergabung AUTS.....	39
16.	Karakteristik Peternak Sampel Berdasarkan Pernah Mengalami Kegagalan Beternak Dan Mendapatkan Klaim.....	39
17.	Lama Prosedur Penyelesaian Klaim	39
18.	Jumlah Klaim Asuransi Yang Didapatkan Kelompok Tani Sugeh Bareng Tahun 2017 – 2018	46
19.	Jumlah Klaim Asuransi Yang Didapatkan Kelompok Tani Tunas Harapan Tahun 2018	46
20.	Uji Validitas dan Reliabelitas Indikator Pencapaian Tujuan (A)..	47
21.	Distribusi Jawaban Dari Instrumen Pencapaian Tujuan (A).....	48
22.	Uji Validitas dan Reliabilitias Indikator Integrasi (B)	53
23.	Distribusi Jawaban Dari Instrumen Integrasi (B)	54

24. Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Adaptasi (C).....	58
25. Distribusi Jawaban Dari Intrumen Adaptasi (C).....	59

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	19
2.	Alur Proses Pendaftaran Asuransi Usaha Ternak Sapi	42
3.	Tahapan Penyaluran Bantuan Premi Asuransi Usaha Ternak Sapi.....	43
4.	Prosedur Penyelesai Klaim.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	68
2.	Karakteristik Peternak Sampel	75
3.	Lampiran Skor Jawaban Peternak Sampel	79
4.	Uji validitas dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS	85

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan, sumber energi, bahan baku industri dan untuk mengelolah lingkungan. Arti pertanian secara luas yaitu pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia dengan cara menanam tanaman produktif yang dapat menghasilkan dan dipergunakan untuk kehidupan, atau seluruh kegiatan yang mencakup pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan yang hasilnya dapat digunakan untuk kehidupan manusia.

Sub sektor peternakan yang hingga saat ini masih merupakan salah satu kegiatan dalam pelaksanaan pembangunan yang harus menjadi skala prioritas, karena dengan menggalakkan usaha ini akan mengatasi kekurangan kebutuhan protein hewani. Peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, yang mampu berpikir berkreasi dalam berkarya, hanya akan dicapai bila masyarakat kita telah dipenuhinya kebutuhan protein (terutama protein hewani). Sehingga dengan demikian, baik seluruh masyarakat sebagai peternak, para investor dan terutama bagi pemerintah daerah sebagai penentu kebijakan dalam pembangunan, harus berbuat bersama untuk kesejahteraan bangsanya (Rusdin, 2009).

Usaha di bidang peternakan memiliki bermacam risiko yang dapat mengancam keberlangsungan usaha itu sendiri, yang diantaranya diakibatkan oleh kecelakaan, bencana alam dan wabah penyakit. Dalam usaha peternakan, jika peternak tidak bisa mencegah atau menghadapi risiko yang ada maka usahanya

bisa berujung pada kebangkrutan. Oleh karena itu pada tahun 2016, kementerian pertanian melalui Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian mengeluarkan kebijakan berupa keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 56/Kpts/SR.230/B/06/2016 yang berisi tentang pedoman alokasi kegiatan berupa fasilitas model asuransi yaitu Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau (AUTS/K). Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau (AUTS/K) tersebut merupakan suatu bentuk perlindungan terhadap kemungkinan terjadinya risiko dalam usaha peternakan dan sekaligus juga melindungi kreditur atas komoditas yang di biayai. Tujuannya untuk mengalihkan risiko kerugian dan atau kehilangan sapi kepada pihak ketiga yaitu melalui skema pertanggung jawaban asuransi dan sasarannya adalah terlindunginya peternak sapi dan kerugian usaha. Kementerian Pertanian memberikan bentuk kebijakan asuransi ini dengan cara pembayaran premi Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau pembibitan dan atau pembiakan (Anam. 2014).

Mengingat risiko yang dihadapi petani atau peternak dalam pengelolaan pertaniannya, pemerintah mengeluarkan Undang – undang (UU) Republik Indonesia nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. Secara garis besar UU nomor 19 tahun 2013 bertujuan mewujudkan kedaulatan serta kemandirian petani dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan dan kualitas kehidupan. Selain itu, dalam UU nomor 19 tahun 2013 ini juga berisi mengenai salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam memberikan perlindungan terhadap petani, yaitu asuransi pertanian. Dalam UU ini yang dimaksud dengan asuransi pertanian adalah perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggung jawaban risiko usaha tani.

Asuransi ternak sapi merupakan salah satu program penting untuk mendukung sektor pertanian khususnya peternakan, mengingat asuransi ternak sapi yang penting tidak hanya bagi para peternak tetapi bagi berbagai pihak seperti : 1) bagi peternak sebagai pendorong tata kelola peternakan yang baik, melindungi dari risiko kerugian, meningkatkan akses peternak terhadap lembaga keuangan; 2) bagi perusahaan asuransi sebagai salah satu produk untuk mengembangkan usahanya; 3) bagi lembaga keuangan sebagai penjamin dalam pemberian kredit modal pada usaha peternakan; 4) bagi pemerintah sebagai alternatif mengurangi impor daging sapi dan sebagai pendukung program swasembada daging sapi. Menurut amanat UU perusahaan milik negara termasuk asuransi untuk mempunyai unit khusus untuk sektor pertanian yang termasuk di dalamnya adalah asuransi ternak sapi. Hal ini merupakan momentum yang baik untuk dapat dimanfaatkan agar jasa asuransi di pertanian dapat dikembangkan di Indonesia yang merupakan negara agraris yang perekonomiannya salah satunya bertumpu pada sektor pertanian. PT Asuransi Jasa Indonesia sebagai salah satu badan usaha milik negara yang diamanatkan untuk melaksanakan asuransi pertanian yang termasuk didalamnya asuransi ternak sapi perlu untuk menentukan strategi yang tepat dalam pelaksanaannya. Penentuan strategi yang tepat penting untuk dilakukan perusahaan dalam upaya melakukan pengembangan bisnisnya karena diharapkan di asuransi ternak sapi dapat menambah keberagaman produk dan meningkatkan produktivitas perusahaan di masa yang akan datang (Suprayitno, 2015).

Dalam periode lima tahun masa kerja kabinet kerja, tahun 2015-2019, asuransi pertanian masih berada pada tahap awal pengembangannya. Pada level ini, dukungan pemerintah masih sangat diperlukan, sebelum kegiatan ini diserahkan ke pasar. Pilot project pelaksanaan AUTP dan AUTS dilaksanakan tahun 2012 sampai tahun 2014, lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan terbatas pada tahun 2015 sampai 2017. Pelaksanaan Pilot project dinilai cukup berhasil sehingga dapat dilanjutkan dengan pelaksanaan. Dalam pembelajaran Pilot project AUTP dan AUTS pada 2012 sampai 2014, banyak pembelajaran yang diperoleh, termasuk bagaimana praktik-praktik terbaik dari pelaksanaan asuransi pertanian semestinya. Pemerintah sudah menyusun Roadmap pengembangan asuransi ke depan. Target pelaksanaan AUTP dan AUTS dituangkan dalam rencana strategis sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1. Rencana AUTP dan AUTS Tahun 2015-2019

Asuransi	2015	2016	2017	2018	2019
Target AUTP (Ha)	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Target AUTS (ekor)	-	120.000	120.000	120.000	120.000

Sumber : Ditjen PSP Kementan 2015.

Undang – undang yang dikeluarkan pemerintah mengenai asuransi pertanian merupakan salah satu upaya dalam perlindungan petani merupakan kebijakan pemerintah yang menunjukkan keberpihakannya kepada pertanian di Indonesia. Hal ini tentunya merupakan peluang yang sangat besar bagi pertanian khususnya subsektor peternakan di Indonesia, yang harus dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh seluruh pihak. Asuransi peternakan yang menjamin kematian lebih kompleks apabila dibandingkan dengan asuransi pertanian lainnya.

Pihak Asuransi ternak sapi melalui JASINDO (jasa asuransi Indonesia) umumnya melakukan sosialisasi terhadap para kelompok tani ternak sapi untuk mempermudah dalam menjaring para peternak sapi untuk mengikuti atau bergabung dengan asuransi ternak sapi tersebut. Terdapat tiga kelompok ternak sapi di Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang mengikuti asuransi usaha ternak sapi, yang dimana tiga kelompok ternak sapi tersebut yaitu :

- 1) kelompok ternak sapi Sugeh Bareng;
- 2) kelompok ternak sapi Tunas Harapan;
- 3) kelompok ternak sapi Sempurna.

Program asuransi usaha ternak sapi ini baru berjalan 3 tahun tepatnya pada oktober tahun 2016, dengan diterapkannya asuransi usaha ternak sapi ini para peternak akan mendapat jaminan berupa ganti rugi kematian sapi dan kehilangan atau pencurian sapi dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Dari tiga kelompok ternak sapi yang mengikuti asuransi usaha ternak sapi ini tidak semua anggota kelompok ternak sapi mengikuti asuransi usaha ternak sapi tersebut, kurang gencarnya dinas/lembaga terkait dalam sosialisasi program asuransi usaha ternak sapi menjadi penyebab tidak semua anggota kelompok ternak sapi untuk mengikuti asuransi usaha ternak sapi. Dari waktu awal mula program asuransi usaha ternak sapi diluncurkan oleh pemerintah, terhitung hanya 3 kali pemerintah melakukan sosialisasi program asuransi tersebut dan karena program asuransi usaha ternak sapi ini baru berjalan 3 tahun masih banyak para peternak yang belum mengetahui dan memahami seperti apa program asuransi ternak sapi tersebut. Untuk itu sangat perlu diteliti kembali sejauh mana program asuransi usaha ternak sapi ini berjalan, apakah efektif atau tidak kepada para peternak sapi dengan kriteria calon peserta yang

dapat menjadi peserta asuransi, penanggung risiko yang dijamin, pembayaran premi peserta dan prosedur penyelesaian klaim.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) ?
2. Bagaimana efektifitas Asuransi Usaha Ternak Sapi di Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pelaksanaan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS).
2. Untuk menganalisis bagaimana efektifitas Asuransi Usaha Ternak Sapi di Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi kelompok ternak sapi, penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usaha ternak sapi.
2. Bagi pemerintah melalui instansi terkait, sebagai dasar pertimbangan dalam peningkatan daging sapi.
3. Bagi pihak-pihak yang membutuhkan, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Sapi

Sapi potong adalah sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging, sehingga sering disebut sebagai sapi pedaging. Sapi potong di Indonesia merupakan salah satu jenis ternak yang menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan daging setelah ayam. Hal tersebut bisa dilihat dari konsumsi daging ayam 64 %, daging sapi 19 %, daging babi 8%, daging lainnya 9 % (BPS, 2011). Untuk memenuhi permintaan daging sapi tersebut dipenuhi dari tiga sumber yaitu : (1) peternakan rakyat sebagai tulang punggung; (2) para importir sapi potong yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Feedloters Indonesia (APFINDO); (3) para importir daging yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Importir Daging Indonesia (ASPIDI). Menurut Sumardi (2009) kebutuhan daging sapi di Indonesia dipasok dari tiga sumber: yaitu peternakan rakyat, peternakan komersial dan impor. Usaha peternakan rakyat merupakan tumpuan utama, sehingga dibutuhkan usaha-usaha untuk meningkatkan populasi dan produktivitas sapi potong (Hastang dan Asnawi, 2014).

Pada umumnya pemeliharaan sapi potong di Indonesia diusahakan oleh peternak rakyat dengan skala usaha yang kecil dengan manajemen pemeliharaan secara tradisional. Sifat usaha adalah sambilan atau disamping usaha pokoknya sebagai petani tanaman pangan. Tujuan pemeliharaan adalah untuk menambah pendapatan keluarga, memanfaatkan kotoran sebagai pupuk lahan pertaniannya, memanfaatkan limbah pertanian untuk pakan dan sebagai tabungan (asuransi) hidup yang sewaktu-waktu dapat diuangkan (dijual) (Handayanta, 2016).

Sub sektor peternakan dalam mewujudkan program pembangunan peternakan secara operasional diawali dengan pembentukan atau pinataan kawasan melalui pendekatan sistem dan usaha agribisnis. Pembangunan kawasan agribisnis berbasis peternakan merupakan salah satu alternatif program terobosan yang diharapkan dapat menjawab tantangan dan tuntutan pembangunan peternakan yang meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Wulandari 2013).

Pembangunan peternakan dihadapkan pada sejumlah tantangan baik dari lingkungan dalam negeri maupun dari lingkungan global. Dinamika lingkungan dalam negeri berkaitan dengan dinamika permintaan produk peternakan, penyediaan bibit ternak, kualitas bibit, terjadinya berbagai wabah penyakit ternak yang sangat merugikan, serta tuntutan perubahan manajemen pembangunan sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah dan partisipasi masyarakat (Otoluwa, 2016).

Asuransi

Asuransi adalah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti (substitusi) kerugian-kerugian yang belum pasti. Orang bersedia membayar sedikit untuk masa sekarang, agar bisa menghadapi kerugian besar yang mungkin terjadi pada waktu mendatang (Salim, 2007).

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian dengan mana penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi untuk memberikan pergantian kepadanya karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin dideritanya akibat dari suatu evenemen (peristiwa tidak pasti (Guntara, 2016).

Dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan, asuransi memegang peranan penting, karena disamping memberikan perlindungan terhadap kemungkinan – kemungkinan kerugian yang akan terjadi, asuransi memberikan dorongan yang besar sekali kearah perkembangan ekonomi lainnya. Sarana investasi yang paling populer untuk menyiapkan dana investasi adalah asuransi. Ada faktor kepastian dan jaminan dalam asuransi. Permasalahan yang selalu dialami oleh pemegang polis adalah sulitnya memperoleh pembayaran ganti kerugian ketika evenemen terjadi. Padahal tujuan utama pemegang polis atau nasabah mengikatkan diri dalam perjanjian adalah untuk mengalihkan risiko sehingga akan menerima ganti kerugian bila terjadi suatu peristiwa yang tidak diduga yang menimpah objek asuransi (Sunarmi, 2014).

Asuransi pertanian dengan tujuan sosial bertujuan untuk menjamin tingkat keamanan ekonomi untuk semua produsen pertanian, khususnya mereka yang terlibat dalam sebagian besar subsistem produksi pertanian. Menurut Departemen Keuangan (2010) terdapat tiga tujuan asuransi pertanian di Indonesia, yakni : (1) untuk menstabilkan tingkat pendapatan petani melalui pengurangan tingkat kerugian yang dialami petani karena kehilangan hasil; (2) untuk merangsang petani mengadopsi usaha tani yang dapat meningkatkan produksi dan efisiensi penggunaan sumber daya; (3) untuk mengurangi risiko yang dihadapi lembaga pengkreditan pertanian dan memperbaiki akses petani terhadap lembaga pengkreditan (Sulaiman, 2017).

Asuransi adalah mekanisme pengalihan risiko dari tertanggung kepada penanggung dengan pembayaran premi asuransi sehingga penanggung berkewajiban membayar kerugian yang terjadi dan dijamin. Asuransi Usaha

Ternak Sapi merupakan bagian dari asuransi pertanian program kementerian pertanian. Pelaksanaan AUTS dimaksudkan untuk melindungi peternak yang mengalami kerugian akibat sapi yang diusahakan mati disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, beranak dan sapi hilang akibat dicuri. Tujuan AUTS antara lain (1) melindungi peternak dalam beternak sapi; (2) memberikan batuan modal kerja dengan mekanisme klaim asuransi apabila sapi mati atau hilang sehingga keberlangsungan beternak dapat terjamin; (3) mengamankan produksi sapi dan; (4) membantu menerapkan *Good Breeding Practice* (GBP) untuk ternak sapi; (5) memberikan kepercayaan terhadap akses lembaga keuangan/perbankan untuk menyalurkan di sektor peternakan karena adanya jaminan terhadap risiko yang akan terjadi.

1. Kriteria

- Peternak sapi yang melakukan usaha pembibitan dan atau pembiakan.
- Sapi betina dalam kondisi sehat, minimal berumur 1 (satu) tahun dan masih produktif; dan
- Peternakan sapi skala usaha kecil, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Persyaratan

- Sapi memiliki pendanaan atau identitas yang jelas (*micro-chip, eartag* atau lainnya).
- Peternak sapi bersedia membayar premi swadaya sebesar 20% dari nilai premi; dan
- Peternak sapi bersedia memenuhi persyaratan dan ketentuan polis asuransi.

3. Risiko yang Dijamin

- Sapi mati karena penyakit
- Sapi mati karena kecelakaan
- Sapi mati karena beranak
- Sapi hilang karena kecurian.

4. Ganti rugi

Ganti rugi dapat diberikan oleh tertanggung kepada penanggung dengan ketentuan sebagai berikut :

- Terjadi kematian atas ternak sapi yang diasuransikan
- Kematian ternak sapi terjadi dalam jangka waktu pertanggungan.

5. Harga Pertanggungan

Merupakan harga yang nominal perolehan sapi tanpa penambahan biaya lain yang disepakati oleh tertanggung dan penanggung. Harga pertanggungan seluruhnya (*total sums insured*) merupakan penjumlahan harga pertanggungan seluruh sapi. Harga pertanggungan menjadi dasar perhitungan premi, dan merupakan jumlah maksimum ganti rugi.

6. Premi Asuransi Ternak Sapi

Premi asuransi untuk sapi sebesar 2% dari harga pertanggungan sebesar Rp. 10.000.000; per ekor, yaitu sebesar Rp. 200.000; per ekor per tahun. Besaran bantuan premi pemerintah sebesar 80% atau Rp. 160.000; per ekor per tahun dan sisanya swadaya peternak sebesar 20% atau Rp. 40.000; per ekor per tahun.

7. Jangka Waktu Pertanggungan

Jangka waktu pertanggungans asuransi untuk sapi selama 1 (satu) tahun dimulai sejak melakukan pembayaran premi asuransi yang menjadi peternak (Kementerian Pertanian, 2017).

Sebagai upaya perlindungan petani atas risiko ketidakpastian tersebut di atas, asuransi produksi pertanian menjadi salah satu strategi yang ditempuh melalui Pasal 7 ayat (2) huruf g Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani (UUP3). Sedangkan mengenai pengaturan khususnya sendiri dalam BAB IV, Bagian Kedelapan, Pasal 37 sampai Pasal 39. Kegiatan asuransi ini sesuai dengan apa yang terjawatahkan melalui Pasal 28H ayat (3)¹⁷ UUD NRI 1945. Melalui asuransi produksi pertanian ini tentunya akan memberikan dampak positif bagi kehidupan tani, sebab manfaat yang diperoleh dapat melindungi usaha pertanian (Dandi dan Gabriel, 2014).

Polis Asuransi

Dalam Asuransi, polis adalah perjanjian atau persetujuan tertulis antara perusahaan asuransi dan pemilik polis. Polis termasuk semua kertas endorsement dan pengikat, mengangkat perjanjian asuransi keseluruhan. Polis adalah kontrak sah (legal), syarat-syarat utama untuk terwujudnya kontrak yang sah adalah (1) pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai kapasitas hukum untuk mengadakan kontrak; (2) persetujuan bersama dari pihak-pihak untuk janji yang pada umumnya terdiri dari penawaran dari salah satu pihak dan penerima dari pihak lain; (3) suatu pertimbangan yang berharga; (4) tidak ada sesuatu anggaaran atau peraturan lain yang membuat tidak berlakunya kontrak itu; dan (5) tidak ada penggelapan atau salah representasi dari salah satu pihak. Kontrak yang sah dan mengikat, dimana insure (penanggung, perusahaan asuransi) setuju akan

membayar kepada tertanggung untuk kerugian-kerugian, menyediakan santunan-santunan lain, atau memberikan jasa-jasa kepada atau atas nama seorang tertanggung. Kontrak asuransi seringkali disebut polis asuransi, tetapi polis hanyalah bukti perjanjian (Ali, 2007).

Premi

Premi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikutsertaannya di asuransi. Besaran premi atas keikutsertaan asuransi yang harus dibayarkan telah ditetapkan oleh perusahaan asuransi dengan memperhatikan keadaan-keadaan dari tertanggung (Djosoedarso, 2011).

Efektifitas

Efektifitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dimana ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi adalah bila telah mencapai suatu tujuan, maka dapat dikatakan organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif. Pengertian efektifitas sesuai dengan permendagri Nomor 59 Tahun 2007 adalah pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil (Alisman, 2014).

Menurut Subagyo (2000) efektifitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Efektifitas adalah suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki. Kalau seseorang melakukan perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki, maka pekerjaan orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya.

Ukuran Efektifitas

Tingkat efektifitas dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai. Apalagi hasil yang dicapai telah memenuhi target pada rencana awal maka dapat dikatakan efektif. Begitu pula sebaliknya apabila hasil yang dicapai tidak sesuai dengan terget rencana awal, atau ada kekeliruan ataupun ketidaksesuaian dengan rencana awal yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan bahwa tidak efektif.

Richard M. Streers (1985) mengungkapkan ada tiga indikator dalam efektifitas. Ia mengatakan indikator efektifitas sebagai berikut :

1. Pencapaian Tujuan

Guna mencapai tujuan, semua usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin baik, diperlukan tahapan-tahapan proses. Baik proses bagian-bagiannya maupun proses periodesasinya. Pencapaian tujuan memiliki 2 sub indikator yaitu kurun waktu dan sasaran sebagai target konkrit.

2. Integrasi

Integrasi adalah suatu pengukuran terhadap seberapa baik kemampuan suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan konsensus atau kesepakatan bersama antara anggota-anggota kelompok masyarakat mengenai nilai-nilai tertentu. Integritas sangat berkaitan dengan proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah pengukuran bagaimana sebuah organisasi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berkenaan dengan pelaksanaan asuransi pertanian, Sumaryanto dan Nurmanaf (2007) menjelaskan unsur kunci yang menentukan efektifitas, viabilitas operasional dan keberlanjutan suatu sistem asuransi pertanian yaitu: petani sasaran, cakupan komoditas usahatani, cakupan asuransi, nilai premi dan prosedur pengumpulannya, mekanisme penyesuaian kerugian, struktur organisasi, skim pendanaan, susunan penjaminan ulang dan komunikasi dengan petani.

Penelitian Sebelumnya

Penelitian dari Imam Fatoni Prayoga (2018) dalam skripsinya yang berjudul Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Ternak Sapi Pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) menyatakan bahwa Asuransi Usaha Ternak Sapi merupakan sebuah skema asuransi kerugian yang menanggung risiko atas kematian dan atau hilangnya hewan ternak sapi dan dikombinasikan dengan subsidi premi oleh pemerintah terhadap peternak sapi yang mengikutinya. Program ini sangat bermanfaat khususnya untuk peternak sapi karena selain diberi subsidi premi, peternak sapi juga tetap bisa melanjutkan usahanya apabila mengalami kerugian akibat hilang dan atau matinya hewan ternak sapi yang dimiliki dengan ganti rugi yang didapatkan, tentunya terdapat persyaratan dan prosedur untuk mengikuti program asuransi ini. Hewan ternak yang hanya diasuransikan dalam program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) ini adalah hewan ternak sapi, penyebabnya adalah bukan hanya kelangkaan hewan ternak sapi yang menyebabkan kenaikan harga daging sapi, tetapi juga berkaitan dengan karakteristik usaha sektor pertanian, khususnya subsektor budidaya dan pembibitan sapi yang beresiko tinggi karena bersifat rentan terhadap serangan penyakit dan kematian, yang kondisi tersebut dapat menyebabkan kerugian pada

peternak sapi, meskipun terdapat hewan ternak lainnya, seperti kambing, ayam, kerbau, yang sebenarnya memiliki risiko penyakit dan kematian, tetapi khusus hewan ternak sapi harganya lebih tinggi dibandingkan hewan ternak lainnya sehingga inilah yang melatarbelakangi pemerintah dalam membuat program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS). Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) memiliki dampak yang positif bagi peternak sapi. Hal ini terlihat bahwa pelaksanaan program Asuransi Usaha Ternak Sapi sangat menguntungkan bagi para peternak sapi dengan proses pendaftaran menjadi peserta AUTS sangat mudah. Peternak sapi yang melakukan usaha budidaya dan pembibitan sesuai dengan ketentuan dan sapi yang diasuransikan sesuai kriteria sapi yang dapat diasuransikan kemudian suatu saat atau masa yang akan datang sapi tersebut mati atau hilang maka dapat mengajukan klaim asuransi untuk mendapat santunan. Santunan tersebut dapat digunakan oleh peternak sapi sebagai tambahan modal memulai kembali budidaya dan pembibitan ternak sapi atau usaha ternak sapi.

Penelitian yang mengkaji efektifitas asuransi oleh Eko Priyadi (2017) dalam skripsinya yang berjudul Efektifitas Asuransi Usaha Tani Padi di Desa Kota Rintang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme pelaksanaan asuransi usaha tani padi dan efektifitas berjalannya program tersebut. Untuk mengukur efektifitas yakni dengan menggunakan 3 indikator yakni indikator pencapaian tujuan, integritas, dan adaptasi yang kemudian dikembangkan dengan menyusun instrumen pertanyaan dari setiap indikator. Dengan kesimpulannya (1) Mekanisme pelaksanaan asuransi asuransi dimulai dari

proses pendataan petani peserta asuransi yang dilakukan oleh ketua kelompok tani. Setelah itu penyaluran bantuan premi yang disalurkan langsung dari pemerintah melalui Ditjen Prasarana dan Sarana Kementerian Pertanian kepada PT. Jasa Asuransi Indonesia (JASINDO) dengan sesuai dengan rekapitulasi SK defenitif dari Dinas Pertanian. Kemudian prosedur penyelesaian klaim yakni dengan ketentuan klaim yang berlaku dan proses pembayaran ganti rugi yang telah ditetapkan. (2) pelaksanaan asuransi usahatani padi berjalan sangat efektif dengan indeks skor jawaban indikator pencapaian tujuan (A) yakni sebesar 89%. (3) pelaksanaan asuransi usahatani padi berjalan sangat efektif dengan indeks skor jawaban jawaban indikator integrasi (B) yakni sebesar 90%. (4) pelaksanaan asuransi usahatani padi berjalan sangat efektif dengan indeks skor jawaban indikator adaptasi (C) yakni sebesar 91%.

Kerangka Pemikiran

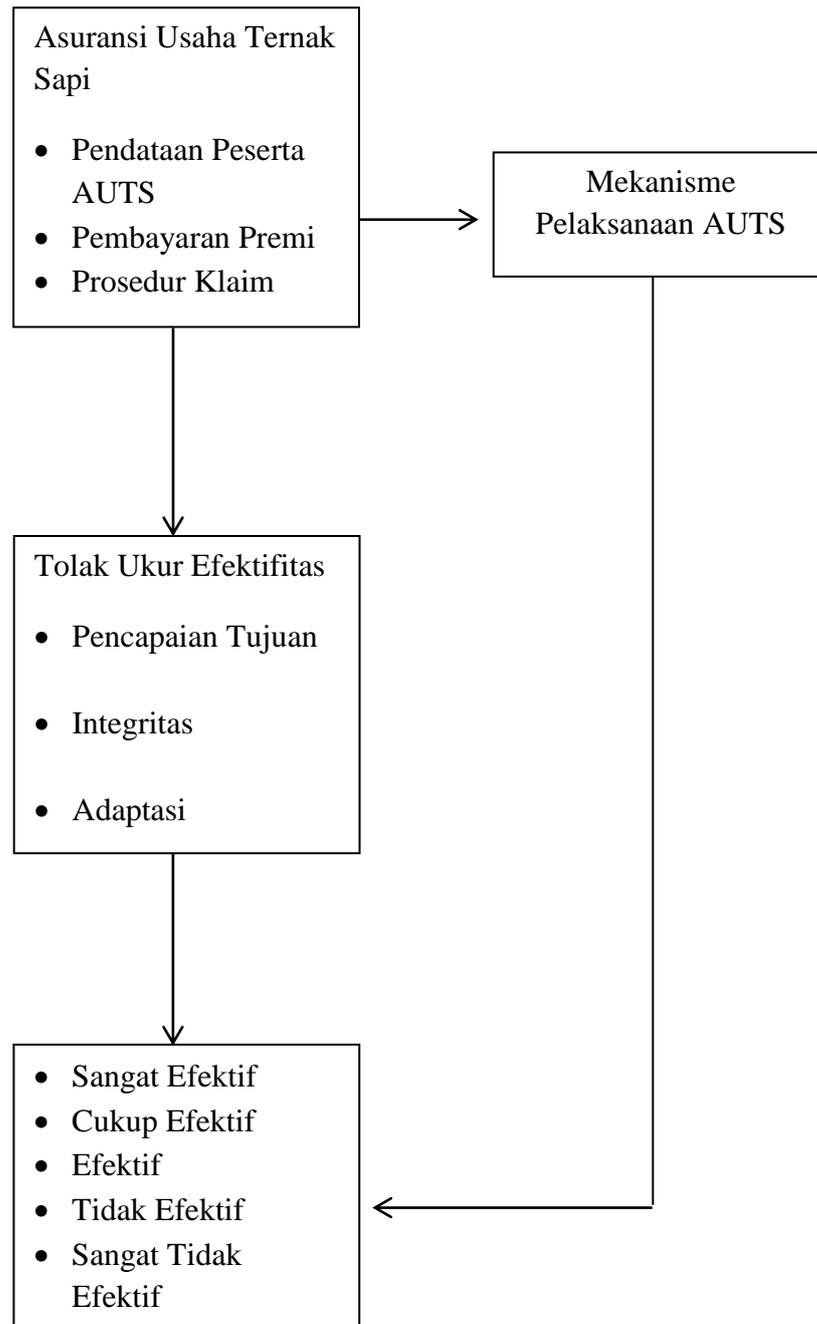
Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) adalah perjanjian antara perusahaan asuransi sebagai penanggung dengan peternak sebagai tertanggung dimana dengan menerima polis asuransi, perusahaan asuransi akan memberikan penggantian kerugian kepada peternak karena sapi mati akibat penyakit, kecelakaan dan beranak dan atau kehilangan sesuai ketentuan dan persyaratan polis asuransi. Di dalam Asuransi Usaha Ternak Sapi terdapat tahapan atau metode yakni pendataan peserta AUTS, pembayaran premi dan prosedur klaim. Pendataan peserta AUTS ialah mendata setiap peternak sapi yang ingin sapinya di asuransi atau bergabung pada Asuransi Usaha Ternak Sapi dengan syarat dan ketentuan yang berlaku di dalam Ausransi Usaha Ternak Sapi, pembayaran premi adalah sejumlah nilai uang yang diperoleh dari perkalian suku premi terhadap harga

pertanggung yang dibayar oleh tertanggung sebagai syarat sahnya perjanjian asuransi dan memberikan hak kepadanya untuk menuntut kerugian, sedangkan prosedur klaim ialah tuntutan ganti rugi karena terjadinya bencana yang berakibat pada kerugian keuangan bagi tertanggung dan memberi hak kepadanya untuk mengajukan tuntutan ganti rugi kepada penanggung.

Untuk mengetahui efektifitas dari program Asuransi Usaha Ternak Sapi dapat dilihat dari instrumen yang dikembangkan dari tolak ukur efektifitas yakni pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Pencapaian tujuan itu guna mencapai tujuan, semua usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus dipandang sebagai proses. Integrasi itu suatu pengukuran terhadap seberapa baik kemampuan suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi dan adaptasi itu pengukuran bagaimana sebuah organisasi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Terdapat beberapa tahapan atau mekanisme dalam pelaksanaan dari program Asuransi Usaha Ternak Sapi antara lain pendataan peserta asuransi, penyaluran bantuan premi dan prosedur penyelesaian klaim.

Untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial dari tolak ukur efektifitas dan mekanisme pelaksanaan program Asuransi Usaha Ternak Sapi umumnya mengandung jawaban: sangat efektif, cukup efektif, efektif, tidak efektif dan sangat tidak efektif. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item intrumen menggunakan gradasi sangat positif sampai sangat negatif.



Keterangan :

—————> = Menyatakan Hubungan

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan secara terinci oleh seseorang atau suatu unit organisasi selama kurun waktu tertentu. Metode ini akan melibatkan peneliti secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi pada objek penelitian yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan di Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat telah dilakukan sosialisasi asuransi usaha ternak sapi. Pada tahun 2017 di Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat mulai diterapkannya asuransi usaha ternak sapi tersebut, tepatnya pada oktober 2017 mulai terdaftar sebagai peserta asuransi usaha ternak sapi.

Metode Penarikan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2016), menyatakan bahwa generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi itu.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peternak sapi yang mengikuti program asuransi usaha ternak sapi. Jumlah populasi peternak sapi di Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang telah mengikuti

program asuransi usaha ternak sapi sebanyak 41 peternak yang terbagi kedalam tiga kelompok tani. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *sensus*, yakni pengambilan data dari keseluruhan unit pengamatan berdasarkan kondisi dilapangan atau cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu.

Tabel. 2 Jumlah Anggota Kelompok Tani Yang Terdaftar Asuransi Usaha Ternak Sapi

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Peternak
1	Kelompok Tani Sugeh Bareng	23
2	Kelompok Tani Tunas Harapan	10
3	Kelompok Tani Sempurna	8
Total		41

Sumber: Jasindo, 2017

Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diambil langsung dengan mewawancarai peternak yang terdaftar dalam asuransi usaha ternak sapi dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuesioner*) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Data sekunder adalah data pelengkap yang dikumpulkan dari instansi terkait yang dapat mendukung penelitian ini seperti kantor desa, dinas pertanian kabupaten Langkat dan JASINDO.

Metode Analisis Data

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan terukur dan akurat maka digunakan uji validitas dan reliabilitas terhadap data dengan menggunakan program SPSS.

Uji Validitas

Validitas menguji seberapa baik suatu instrumen dibuat untuk mengukur konsep tertentu yang ingin diukur (Sekaran, 2006). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas konstruksi ialah jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini. Validitas konstruksi adalah untuk menunjukkan apakah indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konsep sudah tepat atau tidak. Hasil validitas dari setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat dilihat pada besarnya angka yang terdapat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*. Dengan dasar pengambilan keputusan berikut :

- a) Jika r hitung positif serta r hitung $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Namun jika r hitung positif serta r hitung $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid
- b) Jika r hitung $>$ r tabel, tetapi bertanda negatif, maka butir atau variabel tersebut tidak valid

Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen. Dengan kata lain keadaan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran. Pada program SPSS, metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode alpha cronbach's

yang dimana satu kuisisioner dianggap reliabel apabila cronbach's alpha $> 0,600$ (Mudrajad Kuncoro, 2013).

Untuk menyelesaikan rumusan masalah (1) menggunakan analisis deskriptif yakni menjelaskan dan menggambarkan bagaimana mekanisme pelaksanaan Asuransi Usaha Ternak Sapi. Ada beberapa faktor atau tahapan mekanisme pelaksanaan program Asuransi Usaha Ternak Sapi mulai dari pendataan peserta asuransi, penyaluran bantuan premi dan prosedur penyelesaian klaim.

Untuk menyelesaikan rumusan masalah (2) menggunakan skala likert dengan memberikan skor pada kuesioner kemudian diinterpretasikan dalam bentuk narasi. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Menurut Juliandi (2015) Skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen pertanyaan memiliki gradiasi sangat positif sampai sangat negatif. Umumnya skala likert mengandung jawaban: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju, skor yang diberikan adalah 5,4,3,2,1. Skala likert dapat disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan dan bentuk pilihan ganda atau tabel ceklis.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Dengan skor dari setiap indikator sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Ragu-ragu (RG)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

Interpretasi Skor Perhitungan

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor.

1. Menghitung Skor tertinggi

Skor Maksimal = Jumlah Responden x skor tertinggi likert

2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Rumus Interval

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$$

Tabel 3. Interval skor jawaban likert

Indeks Skor	Keterangan
0 % -- 19.99%	Sangat Tidak Efektif
20% -- 39.99%	Tidak Efektif
40% -- 59.99%	Cukup Efektif
60% -- 79.99%	Efektif
80% -- 100%	Sangat Efektif

(Nazir, 2012).

Tabel 4. Tolak Ukur Efektifitas

Dimensi	Indikator
Pencapaian Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> – Kesadaran Risiko – Tepat dengan Kebutuhan Peternak – Merasa Aman (terlindungi) – Ketepatan Waktu
Integrasi	<ul style="list-style-type: none"> – Sosialisasi
Adaptasi	<ul style="list-style-type: none"> – Kepuasan Terhadap Manfaat AUTS – Keberlanjutan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tolak ukur efektifitas memiliki dimensi pencapaian tujuan adalah guna mencapai tujuan, semua usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin baik, diperlukan tahapan-tahapan proses. Baik proses bagian-bagiannya maupun proses perodesasinya dengan indikatornya kesadaran risiko, tepat dengan kebutuhan peternak, merasa aman dan ketepatan waktu. Pada dimensi integrasi adalah suatu pengukuran terhadap seberapa baik kemampuan suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan konsensus atau kesepakatan bersama antara anggota-anggota kelompok masyarakat mengenai nilai-nilai tertentu. Integrasi sangat berkaitan dengan proses sosialisasi jadi, integrasi indikatornya ialah sosialisasi dan dimensi adaptasi adalah pengukuran bagaimana sebuah organisasi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Indikator dari adaptasi ialah kepuasan terhadap manfaat AUTS dan keberlanjutan.

Tabel 5. Indikator Pencapaian Tujuan

Indikator	Penjelasan
Kesadaran Risiko	<p>Kesadaran risiko atau risiko yang dijamin adalah sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> – Sapi mati karena penyakit – Sapi mati karena beranak – Sapi mati karena kecelakaan – Sapi mati karena pencurian.
Tepat Dengan Kebutuhan Peternak	<p>Tepat dengan kebutuhan peternak, sesuai dengan tujuan dari asuransi usaha ternak sapi yaitu untuk memberikan perlindungan dalam bentuk ganti rugi kepada peternak jika terjadi kematian sapi karena penyakit, kecelakaan atau hilang karena pencurian, sehingga peternak dapat meneruskan usahanya. Dengan demikian kebutuhan peternak akan terpenuhi dengan adanya asuransi usaha ternak sapi.</p>
Merasa Aman (Terlindungi)	<p>Kategori dari merasa aman dapat dilihat dari manfaat asuransi usaha ternak sapi yang diberikan oleh perusahaan asuransi yaitu memberikan perlindungan kepada peternak sapi.</p>
Ketepatan Waktu	<p>Dalam proses pembayaran klaim atau ganti rugi perusahaan asuransi melakukan pembayaran klaim dalam waktu 14 hari kerja terhitung mulai tanggal persetujuan klaim.</p>

Tabel 6. Indikator Integrasi

Indikator	Penjelasan
Sosialisasi	Sosialisasi dalam bentuk mengadakan pertemuan dengan kelompok-kelompok tani usaha ternak sapi dengan tujuan untuk mensosialisasikan asuransi usaha ternak sapi kepada para kelompok tani agar mau bergabung dengan asuransi usaha ternak sapi karena dapat menjamin keberlangsungan usaha ternak sapi.

Integrasi adalah suatu pengukuran terhadap seberapa baik kemampuan suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan konsensus atau kesepakatan bersama antara anggota-anggota kelompok masyarakat mengenai nilai-nilai tertentu. Integrasi sangat berkaitan dengan proses sosialisasi. Sosialisasi pada program asuransi usaha ternak sapi sangat penting untuk dilakukan karena dengan dilakukannya sosialisasi orang atau peternak sapi akan mengerti dan memahami seperti apa prosedur dari program asuransi usaha ternak sapi. Sosialisasi dalam bentuk mengadakan pertemuan dengan kelompok-kelompok tani usaha ternak sapi dengan tujuan untuk mensosialisasikan asuransi usaha ternak sapi kepada para kelompok tani agar mau bergabung dengan asuransi usaha ternak sapi karena dapat menjamin keberlangsungan usaha ternak sapi.

Tabel 7. Indikator Adaptasi

Indikator	Penjelasan
Kepuasan Terhadap Manfaat	Disini para peternak merasa puas dari manfaat yang diberikan oleh asuransi usaha ternak sapi, bagaimana melihat kondisi lingkungan dalam mengembangkan usaha ternak sapi ada risiko yang akan dihadapi peternak dalam usaha ternak sapi. Pihak asuransi usaha ternak sapi memberikan perlindungan kepada para peternak dalam bentuk ganti rugi dengan syarat dan ketentuan sehingga peternak dapat meneruskan usahanya.
Keberlanjutan	Melihat kondisi lingkungan peternak dalam mengembangkan usaha ternaknya. Akan ada keberlanjutan dari diterapkannya asuransi usaha ternak sapi ini di daerah tersebut, pihak asuransi akan lebih gencar lagi dalam melakukan sosialisasi agar semakin banyak peternak yang bergabung dalam asuransi usaha ternak sapi.

Adaptasi adalah pengukuran bagaimana sebuah organisasi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Indikator dari adaptasi ialah kepuasan terhadap manfaat yang diberikan oleh perusahaan asuransi usaha ternak sapi dan keberlanjutan program asuransi usaha ternak sapi ini selanjutnya.

Tabel 8. Tolak Ukur Untuk Menyatakan Skor Indikator Skala Likert

Indikator	Skor	Tolak Ukur
Sangat Setuju	5	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="791 320 1356 651">– Ada bantuan premi dari pemerintah sebesar 80% dari jumlah total premi asuransi sebesar Rp. 200.000, jadi peternak sapi hanya membayar premi sebesar 20% yaitu sebesar Rp. 40.000. <li data-bbox="791 689 1356 1021">– Perlindungan yang diberikan pihak asuransi ialah sapi mati karena penyakit, sapi mati karena beranak, sapi mati karena kecelakaan dan sapi hilang karena pencurian. <li data-bbox="791 1059 1356 1458">– Peternak sapi yang mengalami kerugian akibat usaha budidaya ternaknya akan mendapat dana ganti rugi asuransi yang dapat digunakan sebagai modal dalam melanjutkan usahanya. Dana ganti rugi sebesar Rp. 10.000.000. <li data-bbox="791 1496 1356 1977">– Pengendalian kerugian dimaksudkan agar pihak penanggung segera melakukan pemeriksaan dan mengambil langkah-langkah mitigasi kerugian, misalnya dengan memerintahkan untuk menjual atau memotong sapi tersebut.

Setuju	4	<ul style="list-style-type: none"><li data-bbox="686 257 1361 560">– Jangka waktu pertanggungan asuransi untuk sapi selama 1 (satu) tahun dimulai sejak melakukan pembayaran premi asuransi yang menjadi kewajiban peternak.<li data-bbox="686 560 1361 1142">– Didalam polis asuransi terdapat ikhtisar polis berupa dokumen yang memuat rincian pertanggungan seperti jangka waktu asuransi selama 1 (satu) tahun, harga pertanggungan sebesar Rp.10.000.000, dan jumlah premi yang harus dibayar sebesar Rp.40.000 per ekor per tahun dan lain-lain.<li data-bbox="686 1142 1361 1724">– Harga pertanggungan adalah nilai sapi yang ditetapkan berdasarkan perkiraan harga jual oleh tertanggung dan setujui oleh penanggung sebagai nilai maksimum ganti rugi dan dasar perlindungan premi. Harga pertanggungan yang telah disepati biasanya sebesar Rp. 10.000.000.<li data-bbox="686 1724 1361 1960">– Pemberitahuan klaim asuransi dapat dilakukan melalui media komunikasi antara lain telepon dan email.
--------	---	--

Ragu-ragu	3	<ul style="list-style-type: none">- Kurang gencarnya pihak terkait dalam melakukan sosialisasi program asuransi usaha ternak sapi akan timbul keraguan dari peternak sapi untuk bergabung menjadi peserta asuransi.- Pada saat kondisi sapi hilang dalam proses pengajuan klaim harus ada bukti kehilangan dari pihak kepolisian. Dalam kondisi seperti ini para peternak menginginkan proses yang cepat dan sederhana tanpa melibatkan pihak kepolisian.- Untuk bergabung pada asuransi usaha ternak sapi harus menjadi anggota kelompok tani terlebih dahulu, karena pihak asuransi melakukan sosialisasi program asuransi kepada kelompok tani dan yang tidak menjadi anggota kelompok tidak dapat bergabung pada asuransi usaha ternak sapi.- Peternak sapi tidak mengetahui tujuan dari program asuransi dan manfaat yang diberikan oleh pihak asuransi usaha ternak sapi.
-----------	---	--

Tidak Setuju	2	<ul style="list-style-type: none"><li data-bbox="782 224 1361 772">– Salah satu risiko yang dijamin oleh pihak asuransi ialah sapi mati karena beranak, yang mendapatkan pertanggung jawaban atau pembayaran klaim ganti rugi yaitu induk sapi sedangkan anak sapi tidak masuk kategori pertanggung jawaban apabila anak sapi tersebut juga mati.<li data-bbox="782 817 1361 1220">– Tidak ada perlindungan apabila sapi mengalami kecelakaan dan menimbulkan cacat fisik pihak asuransi tidak ada memberikan ganti rugi atau pengobatan apabila sapi mengalami hal demikian.<li data-bbox="782 1265 1361 1809">– Para peternak sapi tidak mengetahui prosedur penyaluran bantuan premi asuransi usaha ternak sapi, karena proses penyaluran bantuannya hanya melibatkan dua pihak yaitu pelaksana program asuransi usaha ternak sapi yaitu PT.JASINDO dan kementerian pertanian.
--------------	---	---

Sangat Tidak Setuju	1	– Perusahaan asuransi pelaksana melaksanakan pembayaran klaim dalam waktu 14 hari kerja terhitung mulai tanggal persetujuan klaim tetapi peternak sapi berharap agar lebih dipercepat lagi proses pembayaran klaim ganti rugi.
		– Pada saat pembayaran premi asuransi pihak asuransi mengajurkan untuk mempercepat pembayaran premi atau pada saat pendaftaran peserta asuransi usaha ternak sapi untuk segera membayar premi tetapi pada saat proses ganti rugi membutuhkan waktu 14 hari dan memungkinkan akan lebih tergantung kondisi dilapangan.

Definisi dan Batasan Operasional

Defenisi

1. Asuransi adalah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti (*substitusi*) kerugian-kerugian yang belum pasti.
2. Asuransi pertanian adalah pengganti kerugian proses budidaya komoditi pertanian.

3. Asuransi Usaha Ternak Sapi adalah perjanjian antara peternak sapi dan pihak asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggungan risiko usaha ternak sapi.
4. Premi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulan atau pertahunnya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikutsertaannya di asuransi.
5. Polis asuransi adalah dokumen perikatan asuransi antara tertanggung dan penanggung, ditandatangani oleh penanggung, yang memuat antara lain hak dan kewajiban masing-masing pihak dan merupakan bukti tertulis perjanjian asuransi.
6. Populasi adalah jumlah peternak sapi yang terdaftar dalam asuransi usaha ternak sapi.
7. Sampel adalah bagian dari petani yang terdaftar dalam asuransi usaha ternak sapi.

Batasan Operasional

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.
2. Asuransi Pertanian yang dimaksud adalah Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS).
3. Premi yang dimaksud adalah premi Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS).
4. Sampel penelitian adalah peternak sapi yang tergabung sebagai peserta Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS).

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Desa

Desa Tamaran berada di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara yang berjarak 5 Km dengan pemerintah Kecamatan. Desa Tamaran memiliki luas wilayah 774,80 Ha yang terbagi atas wilayah tanah perkebunan 729,80 Ha, luas tanah kering 25,00 Ha, luas tanah basah 10,00 Ha dan luas fasilitas umum 10,00 Ha dengan terbagi atas 3 dusun. Secara geografis batas wilayah Desa Tamaran berbatasan dengan :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Malenggang Kecamatan Hinai
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Perk Tanjung Beringin Kecamatan Hinai
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Perk Tanjung Beringin Kecamatan Hinai
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sungai Basilam Kecamatan Padang Tualang

Keadaan Penduduk

Desa Tamaran memiliki 1133 jiwa penduduk dengan jumlah 327 kepala keluarga yang mayoritas penduduknya adalah suku Jawa. Sebagai besar masyarakat di Desa Tamaran bekerja pada sektor pertanian khususnya peternakan dan perkebunan. Berikut ini tabel distribusi jumlah penduduk berdasarkan usia, tabel tersebut menjelaskan pembagian jumlah penduduk laki-laki berdasarkan usia dan pembagian jumlah penduduk perempuan berdasarkan usia. Distribusi penduduk berdasarkan mata pencaharian menjelaskan tentang jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang memiliki pekerjaan.

Tabel 9. Distribusi Penduduk Desa Tamaran Berdasarkan Usia

Usia	Laki – Laki	Perempuan
0-10	110	108
11-20	113	122
21-30	98	98
31-40	84	71
41-50	74	76
51-60	66	51
61-70	19	16
>71	14	14
Total	577	556

Sumber data sekunder : Kantor Desa Tamaran 2017

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah terbesar pada laki-laki ialah sebanyak 113 orang pada usia antara 11 sampai 20 tahun sedangkan untuk perempuan jumlah terbesar ialah sebanyak 122 orang pada usia antara 11 sampai 20 tahun. Jumlah keseluruhan penduduk laki-laki di Desa Tamaran sebanyak 577 orang dan jumlah keseluruhan penduduk perempuan sebanyak 556 orang.

Tabel 10. Distribusi Mata Pencaharian Pokok Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1	Petani	77	19
2	Buruh Harian Lepas	39	74
3	Buruh Migran	-	-
4	Pegawai Negeri Sipil	3	2
5	Pengrajin Industri Rumah Tangga	-	-
6	Pedagang Keliling	-	-
7	Peternak	15	-
8	Wiraswasta	192	-
9	Purnawirawan/pensiunan	1	-
10	Bidan Swasta	-	-
11	Dokter Swasta	-	-
12	TNI	1	-
13	Polisi	-	-
14	Pengusaha Kecil menengah	-	-
15	Karyawan Perusahaan Swasta	44	1
16	Karyawan Perusahaan Pemerintah	44	1
Jumlah		416	97

Sumber data sekunder : Kantor Desa Tamaran 2017

Dari tabel dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Tamaran bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 192 orang dan sebagai buruh harian lepas sebanyak 113 orang. Jumlah keseluruhan penduduk laki-laki sebanyak 416 yang mempunyai pekerjaan dan jumlah keseluruhan penduduk perempuan sebanyak 97 yang mempunyai pekerjaan.

Prasarana Umum

Prasarana desa akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat desa tersebut. Jika sarana dan prasarana di suatu desa memadai, maka akan membantu mempercepat laju perkembangan masyarakat. Berikut adalah data sarana dan prasarana yang ada di Desa Tamaran:

Tabel 11. Prasarana umum

No	Uraian	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushollah	2
3	Lapangan Sepak Bola	1
4	Lapangan Badminton	1
5	Meja Pimpong	1
6	Puskesmas Pembantu	1
7	Posyandu	1
8	Balai Kesehatan Ibu dan Anak	1
9	Sekolah SMA	-
10	Sekolah SMP	-
11	SD	1
12	TK	1
13	MDA	-
14	Perpustakaan Desa	1
15	Kantor Desa	1
16	Aula Balai Desa	1
Jumlah		14

Data Sekunder: Kantor Desa Tamaran 2017

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 14 prasarana umum yang ada di daerah penelitian yaitu masjid, mushollah, lapangan sepakbola, lapangan badminton, meja pimpong, puskesmas pembantu, posyandu, balai kesehatan ibu dan anak, SD, TK, MDA, perpustakaan Desa, Kantor Desa dan aula Balai Desa.

Karakteristik Peternak Sampel

Karakteristik peternak sampel menggambarkan kondisi atau keadaan serta status peternak di daerah penelitian. Pembahasan karakteristik peternak sampel dalam penelitian ini meliputi : Usia, pendidikan, mulai bergabung pada AUTS, jumlah ternak sapi yang terdaftar AUTS, pernah mengalami kegagalan beternak sapi. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai karakteristik peternak sampel :

Tabel 12. Karakteristik Peternak Sampel Berdasarkan Usia

Usia petani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
20 – 29	2	4,8 %
30 – 39	15	36,5 %
40 – 49	15	36,5 %
50 – 59	8	19,5 %
60 – 69	1	2,4 %
Total	41	100 %

Sumber :Data Primer 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa usia peternak sampel paling besar yakni pada usia 30 - 39 tahun dan 40 – 49 tahun sebesar 36,5 % dari sejumlah peternak sampel.

Tabel 13. Karakteristik Peternak Sampel Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan terakhir	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	14	34,1 %
SMP	14	34,1 %
SMA	13	31,8 %
Total	41	100 %

Sumber :Data Primer 20119

Dari tabel tersebut didapat data bahwa karakteristik peternak berdasarkan pendidikan yakni 31,7 % petani berpendidikan SMA, 34,1 % SMP,dan 34,1 % berpendidikan SD.

Tabel 14. Karakteristik Peternak Sampel Berdasarkan Mulai Bergabung AUTS

Mulai Bergabung AUTS	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2017	20	48,7 %
2018	21	51,3 %
Total	41	100 %

Sumber :Data Primer 2019

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa peternak sampel mulai bergabung pada program Asuransi Usaha Ternak Sapi pada tahun 2017 sebesar 48,7 % dan pada tahun 2018 sebesar 51,3 %.

Tabel 15. Karakteristik Peternak Sampel Berdasarkan Jumlah Ternak Yang Bergabung AUTS

Jumlah Ternak (ekor)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1 – 5	26	63,4 %
6 – 10	10	24,4 %
11 – 15	3	7,3 %
16 – 20	0	0 %
21 – 25	2	4,9 %
Total	41	100 %

Sumber : Data Primer 2019

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah ternak terbanyak yang bergabung pada program Asuransi Usaha Ternak Sapi sejumlah 1 – 5 ekor yakni sebesar 63,4 %.

Tabel 16. Karakteristik Peternak Berdasarkan Pernah Mengalami Kegagalan Beternak Dan Mendapatkan Klaim

Gagal Beternak	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pernah	6	14,6 %
Tidak Pernah	35	85,4 %
Total	41	100 %

Sumber : Data primer 2019

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 6 peternak pernah mengalami klaim atau kegagalan beternak sapi yakni sebesar 14,6 % dan 35 peternak tidak pernah mengalami klaim yakni sebesar 85,4 %.

Tabel 17. Lama Prosedur Penyelesaian Klaim

Lama Pembayaran Klaim	Jumlah (orang)	Persentase (%)
14	1	16,7 %
>14	5	83,3 %
Total	6	100 %

Sumber : data primer 2019

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 5 peternak lebih dari 14 hari atau 60 sampai 90 hari lama pembayaran klaim dan 1 peternak adalah 14 hari lama pembayaran klaim. Dari prosedur yang telah ditetapkan oleh Asuransi Usaha Ternak Sapi bahwa 14 hari adalah lama pembayaran klaim setelah berita acara pemeriksaan kegagalan beternak sapi dikirimkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

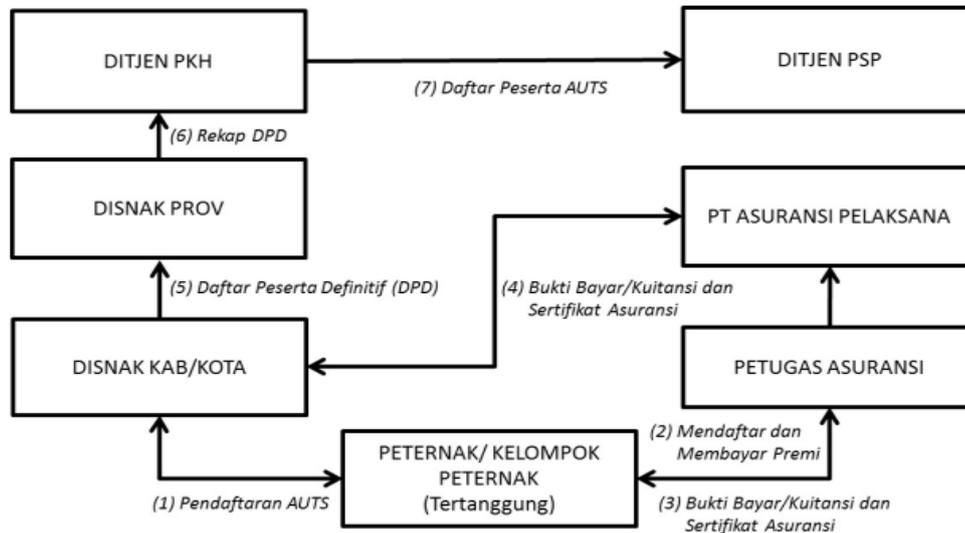
Mekanisme Pelaksanaan Asuransi Usaha Ternak Sapi

Terdapat beberapa mekanisme pelaksana asuransi usaha ternak sapi antara lain pendataan peserta asuransi usaha ternak sapi atau proses awal sebelum bergabung menjadi peserta asuransi usaha ternak sapi, penyaluran bantuan premi yang dilakukan perusahaan asuransi yaitu PT.JASINDO dengan Kementerian Pertanian dan prosedur penyelesaian klaim atau proses pencairan dana klaim apabila ada sapi yang mengalami kematian.

1. Pendataan Peserta AUTS

Pendataan peserta asuransi dilakukan oleh ketua kelompok tani dan didampingi oleh petugas peternakan dan kesehatan hewan dalam kecamatan dan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dengan terlebih dahulu menjelaskan prosedur dan mekanisme pelaksanaan asuransi usaha ternak sapi. Ketua kelompok mendata setiap anggota kelompok yang ingin bergabung pada program AUTS dengan mengumpulkan setiap persyaratan yang diperlukan kepada peternak sapi. Ketua kelompok juga pada saat mendata meminta peternak (anggota kelompok) untuk membayar premi swadaya sebagai kewajiban bergabung di asuransi usaha ternak sapi sesuai dengan jumlah ternak sapi yang akan diasuransi, untuk 1 ekor sapi sendiri harus membayar premi swadaya sebesar Rp. 40.000 per ekor per tahun. Setelah berkas terkumpul ketua kelompok menyerahkan berkas kepada petugas peternakan dan kesehatan hewan dalam kecamatan dan PPL. Setelah itu berkas tersebut diserahkan atau diberikan kepada pelaksana program asuransi usaha ternak sapi yaitu PT. JASINDO sekaligus menyerahkan bukti transfer pembayaran premi swadaya kepada pihak JASINDO. Kemudian PT. JASINDO

mengeluarkan bukti pembayaran premi swadaya dan polis / sertifikat asuransi kepada kelompok tani.

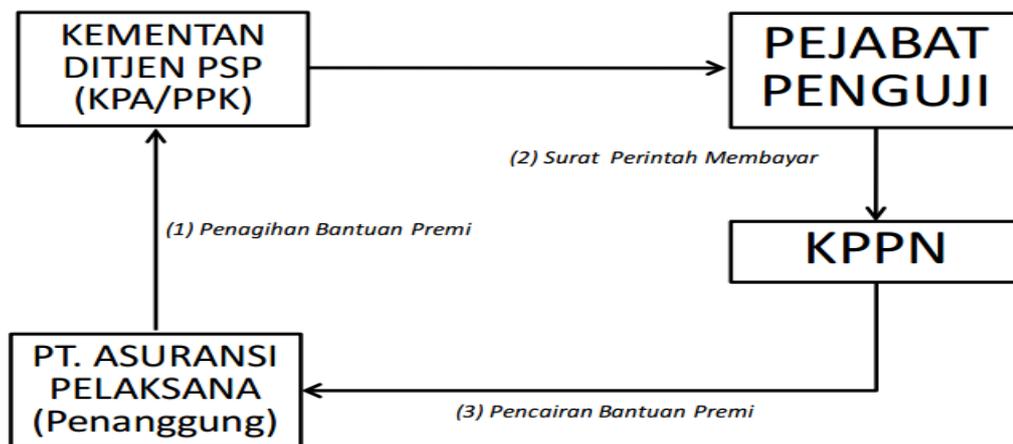


Gambar 2. Alur Proses Pendaftaran Asuransi Usaha Ternak Sapi

Pada proses pendataan peserta asuransi yang terjadi dilapangan ialah ada sebagian besar peserta asuransi tidak mengetahui bagaimana proses mekanisme asuransi usaha ternak sapi. Karena sebagian besar peserta asuransi yang mendaftarkannya itu ketua kelompok tani atau yang mengisi formulir pendaftarannya itu ketua kelompok tani, anggota kelompok tani menyerahkan semuanya kepada ketua kelompok tani. Jika sudah terdaftar anggota kelompok tani hanya tinggal membayar premi swadaya sebesar Rp. 40.000 per ekor per tahunnya. Setelah itu berkas yang sudah diisi oleh ketua kelompok diserahkan kepada PPL (Peyuluh Pertanian Lapangan) beserta bukti transfer pembayaran premi swadaya. Setelah itu PPL menyerahkan berkasnya kepada pelaksana program AUTS yaitu PT. JASINDO, kemudian PT. JASINDO mengeluarkan bukti pembayaran premi swadaya dan polis asuransi kepada kelompok tani.

2. Penyaluran Bantuan Premi

Penyaluran bantuan premi dilakukan bekerja sama dengan perusahaan BUMN yakni PT. Jasa Asuransi Indonesia (JASINDO). Penyaluran bantuan premi dapat dilakukan berdasarkan bukti-bukti yang sah yakni meliputi surat penagihan, surat penugasan pelaksana, perjanjian kerjasama, pakta integritas, surat pernyataan tanggung jawab mutlak (SPTJM), kuitansi, berita acara serah terima uang, SK defenitif dari pemerintah kabupaten beserta rekapitulasi peserta defenitif Asuransi Usaha Ternak Sapi, polis asli dan rekening bank.



Gambar 3. Tahapan Penyaluran Bantuan Premi Asuransi Usaha Ternak Sapi

Pada proses penyaluran bantuan premi asuransi usaha ternak sapi yang terjadi dilapangan ialah para peternak tidak mengetahui proses penyaluran bantuan premi yang terjadi, karena proses penyauran bantuan premi melibatkan dua pihak yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Langkat dengan pelaksana program AUTS yaitu PT. JASINDO. Jadi para peternak tidak mengetahui bagaimana proses penyaluran bantuan premi dari pemerintah, para peternak hanya tinggal membayar premi swadaya sebesar Rp. 40.000 per ekor per tahunnya. Adapun subsidi premi dari pemerintah sebesar Rp. 160.000 per ekor per tahunnya.

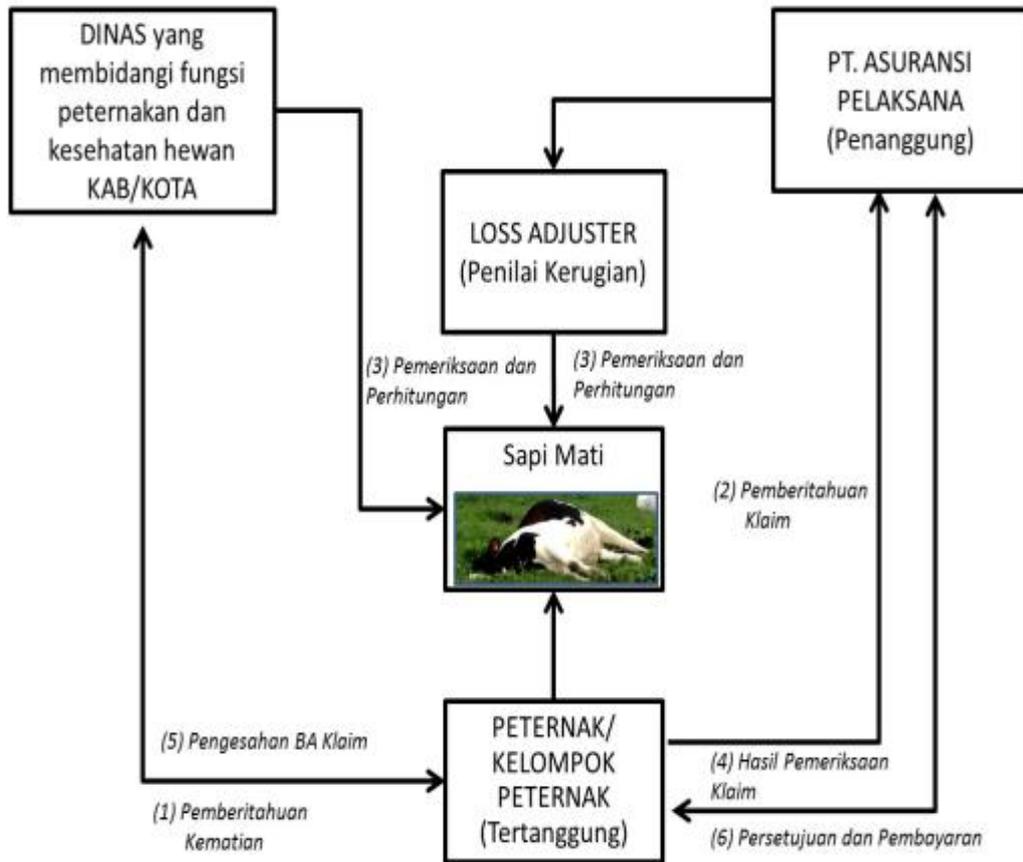
3. Prosedur Penyelesaian Klaim

Pengajuan klaim dapat dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung apabila ternak sapi yang diasuransi mengalami kematian yang disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau beranak dan kehilangan. Selanjutnya pengajuan klaim dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung dengan ketentuan sebagai berikut:

- Premi telah dibayar sesuai dengan ketentuan.
- Terjadi potensi kematian atas ternak sapi yang diasuransikan.
- Terjadi kematian ternak sapi dan kehilangan dalam jangka waktu pertanggungan.

Jika terjadi potensi klaim atas ternak sapi yang diasuransikan, tertanggung segera memberitahukan kepada penanggung. Disini pihak tertanggung bisa menghubungi PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) yang telah ditugaskan oleh pemerintah kabupaten dalam penanganan klaim. Dalam hal kematian sapi karena penyakit, beranak dan kecelakaan akan ada dokter hewan atau petugas teknis yang berwenang yang ditetapkan oleh dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan setempat dan apabila dalam hal kehilangan sapi maka tertanggung harus melibatkan pihak kepolisian untuk membuat surat kehilangan atas ternak sapi yang diasuransi sebagai bukti kehilangan sapi yang telah diasuransikan. Setelah pemberitahuan disampaikan, PPL akan melihat ke lapangan bersama petugas peternakan dan kesehatan hewan (Keswan) melakukan pemeriksaan kematian terhadap ternak sapi yang diasuransikan. Setelah itu pihak tertanggung (peternak sapi) mengisi formulir pemberitahuan kematian ternak dan berita acara pemeriksaan kematian ternak dengan melampirkan foto-foto kematian yang

kemudian ditandatangani oleh PPL dan petugas peternakan dan kesehatan hewan serta diketahui oleh dinas kabupaten.



Gambar 4. Prosedur Penyelesaian Klaim

Pembayaran Ganti Rugi

Pembayaran ganti rugi dilaksanakan paling lambat 14 hari setelah berita acara hasil pemeriksaan disampaikan. Ganti rugi dilaksanakan melalui pemindahan bukuan ke rekening kelompok. Kemudian kelompok tani membagikan kepada anggota kelompok sesuai dengan jumlah ternak yang diasuransikan dan premi yang telah dibayarkan.

Tabel 18. Jumlah Klaim Asuransi Yang Didapatkan Kelompok Tani Sugeh Bareng Tahun 2017 - 2018

Jumlah Ternak (ekor)	Premi (Rp)	Tahun	Kematian sapi (ekor)	Penyebab	Jumlah Klaim (Rp)
4 ekor	Rp. 160.000	2018	1 ekor	Penyakit	Rp.10.000.000
3 ekor	Rp. 120.000	2017	1 ekor	Kecelakaan	Rp.10.000.000
15 ekor	Rp. 600.000	2018	1 ekor	Penyakit	Rp.10.000.000
3 ekor	Rp. 160.000	2018	1 ekor	Penyakit	Rp.10.000.000

Sumber : Data Kelompok Tani Tahun 2017

Dari tabel dapat dilihat bahwasanya Kelompok Tani Sugeh Bareng pernah mengalami kematian ternak sapi yaitu pada tahun 2017 terdapat 1 ekor sapi yang mengalami kematian disebabkan oleh kecelakaan tetapi sapi yang diasuransikan tidak mati, ada langkah mitigasi dari pihak asuransi dan telah disetujui oleh peternak sapi yaitu dengan memotong sapi yang diasuransikan dan menjual daging sapi dengan total penjualan sebesar Rp. 1.500.000 dan sisanya Rp. 8.500.000 dibayarkan oleh pihak asuransi sebagai penggantian kerugian akibat kecelakaan. Pada tahun 2018 terdapat 3 ekor sapi yang mengalami kematian disebabkan oleh penyakit dan menerima penggantian kerugian sebesar Rp. 10.000.000 untuk 1 ekor sapi.

Tabel 19. Jumlah Klaim Asuransi Yang Didapatkan Kelompok Tunas Harapan Tahun 2018

Jumlah Ternak (ekor)	Premi (Rp)	Tahun	Kematian Sapi (ekor)	Penyebab	Jumlah Klaim (Rp)
11 ekor	Rp.440.000	2018	1 ekor	Penyakit	Rp. 10.000.000
4 ekor	Rp. 160.000	2018	3 ekor	Penyakit	Rp. 30.000.000

Sumber : Data Kelompok Tani Tahun 2018

Dari tabel dapat dilihat bahwasanya Kelompok Tani Tunas Harapan pernah mengalami kematian ternak sapi pada tahun 2018 terdapat 4 ekor sapi yang mengalami kematian disebabkan oleh penyakit dan menerima penggantian kerugian sebesar Rp. 10.000.000 untuk 1 ekor sapi.

Pada proses prosedur penyelesaian klaim yang terjadi dilapangan ialah pada proses ganti rugi akan kematian sapi. Jika melihat prosedur dari asuransi usaha ternak sapi yaitu selama 14 hari setelah berita acara hasil pemeriksaan disampaikan tetapi yang terjadi dilapangan itu ada yang tidak sesuai dengan 14 hari atau melebihi 14 hari proses pergantian kerugainnya. Para peternak berharap agar proses ganti rugi akan kematian sapi sesuai dengan prosedur yang ada, agar apabila terjadi kemtian sapi pada sapi yang diasuransikan maka peternak bisa membeli sapi kembali agar usaha ternak sapi tetap berjalan.

Efektifitas Asuransi Usaha Ternak Sapi

1. Pencapaian Tujuan (A)

Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Pencapaian Tujuan (A)

Tabel 20. Uji Validitas dan Reliabelitias Indikator Pencapaian Tujuan (A)

Instrumen	r hitung	Cronbach Alpha		Keterangan
A1	0.546	0.671	Valid	Reliabel
A2	0.268	0.696	Valid	Reliabel
A3	0.546	0.671	Valid	Reliabel
A4	0.398	0.684	Valid	Reliabel
A5	0.556	0.664	Valid	Reliabel
A6	0.526	0.670	Valid	Reliabel
A7	0.386	0.685	Valid	Reliabel
A8	0.740	0.622	Valid	Reliabel
A9	0.300	0.695	Valid	Reliabel

Sumber : data diolah 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa r hitung > tabel (0.25), dan Cronbach Alpha > 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen Indikator Pencapaian Tujuan (A) valid dan reliabel untuk dijadikan intrumen penelitian sesuai dengan menurut Sekaran (2006) dan Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung > r tabel dan cronbach alpha > 0,600 maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Pembahasan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen yang telah diuji didapat jawaban dari responden yakni :

Tabel 21. Distribusi Jawaban Dari Instrumen Pencapaian Tujuan (A)

Instrumen	SS	S	RR	TS	STS
A1	16	25			
A2	23	17		1	
A3	15	26			
A4	15	26			
A5	9	30		2	
A6	9	30	1	1	
A7	5	29	3	4	
A8	2	14	10	15	
A9	17	19	3	1	

Sumber : Data Diolah Tahun 2019

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Dari tabel diatas maka dapat dilihat jawaban dari setiap reponden sebagai berikut :

1. A1 yaitu Asuransi Usaha Ternak Sapi sesuai dengan kebutuhan peternak sapi.

Dari instrumen pernyataan A1 sebanyak 16 reponden menjawab sangat setuju (SS) dan 25 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa responden memiliki persepsi yang sama bahwa program asuransi usaha ternak sapi sesuai dengan kebutuhan peternak sapi. Sesuai dengan peruntukkan program AUTS yakni memberikan perlindungan kepada peternak sapi akibat sapi yang diusahakan mati karena penyakit, kecelakaan, beranak dan hilang akibat dicuri.

2. A2 yaitu Asuransi Usaha Ternak Sapi mampu melindungi peternak sapi dari risiko kegagalan.

Dari instrumen pernyataan A2 sebanyak 23 responden menjawab sangat setuju (SS), 17 responden menjawab setuju (S) dan 1 responden menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban responden tersebut bahwa asuransi usaha ternak sapi mampu melindungi peternak sapi dari risiko kegagalan. Model yang diberikan asuransi yakni apabila terjadi kematian pada ternak sapi yang di asuransikan maka peternak sebagai peserta asuransi memiliki hak untuk mendapatkan klaim dari perusahaan asuransi tersebut, sehingga tentunya dapat meminilisir kerugian yang dialami peternak sapi.

3. A3 yaitu peternak sapi di Desa Tamaran memerlukan Asuransi Usaha Ternak Sapi agar terlindungi dari risiko kegagalan usaha ternak sapi.

Dari instrumen pernyataan A3 sebanyak 15 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 26 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban tersebut menggambarkan bahwa peternak sapi di daerah penelitian memerlukan program asuransi usaha ternak sapi agar mereka terlindungi dari ancaman kegagalan dalam usaha ternak sapi yaitu kematian. Diantara berbagai permasalahan pada sektor peternakan adalah terbatasnya modal dan sumber modal yang kecil, terlebih lagi apabila usaha ternak sapi mengalami kegagalan dalam usaha ternak sapi yaitu kematian pada ternak sapi, peternak harus ekstra mencari pendanaan untuk memulai usaha ternak sapinya. Dalam hal ini program asuransi dinilai mampu menyelesaikan permasalahan biaya yang terjadi dari kegagalan dalam usaha ternak sapi yang dialami oleh peternak sapi. Pergantian kerugian yang diberikan

pihak penanggung yaitu asuransi usaha ternak sapi dapat untuk membeli ternak sapi lagi sebagai ganti dari sapi yang mengalami kematian.

4. A4 yaitu apakah peternak sapi setuju dengan jumlah premi yang dibayarkan.

Dari instrumen pernyataan A4 sebanyak 15 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 26 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban tersebut menggambarkan peternak sapi setuju dengan besaran premi yang dibayarkan yaitu Rp. 40.000 per ekor per tahunnya. Berdasarkan kebijakan dari program asuransi usaha ternak sapi. Peternak sapi dibantu dengan pemberian subsidi premi dari pemerintah sebesar Rp. 160.000 per ekor per tahunnya, sehingga peternak sapi tidak lagi merasa berat dengan jumlah pembayaran premi. Jadi premi asuransi usaha ternak sapi itu Rp. 200.000 per ekor per tahunnya.

5. A5 yaitu apakah peternak sapi setuju dengan jangka waktu pertanggungan AUTS.

Dari instrumen pernyataan A5 sebanyak 9 responden menjawab sangat setuju (SS), 30 responden menjawab setuju (S) dan 2 responden menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban tersebut pada dasarnya petani memahami akan jangka waktu pertanggungan karena sudah sesuai dengan prosedur dari program asuransi usaha ternak sapi. Untuk jangka waktu pertanggungan dari asuransi usaha ternak selama 1 tahun.

6. A6 yaitu apakah peternak sapi setuju dengan jumlah klaim yang dibayarkan.

Dari instrumen pernyataan A6 sebanyak 9 responden menjawab sangat setuju (SS), 30 responden menjawab setuju (S), 1 responden menjawab ragu-ragu (RR) dan 1 responden menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban tersebut dapat digambarkan bahwa peternak setuju dengan jumlah klaim yang dibayarkan,

yakni Rp 10.000.000 per ekor per tahun. Tetapi ada sebagian peternak ragu-ragu dan tidak setuju terutama yang memiliki jenis sapi brahman dan semental, karena harga jula sapi untuk 1 ekor sendiri melebihi jumlah klaim yang diberikan oleh pihak asuransi usaha ternak sapi.

7. A7 yaitu apakah peternak sapi setuju dengan persyaratan kondisi ganti rugi.

Dari instrumen pernyataan A7 sebanyak 5 responden menjawab sangat setuju (SS), 29 responden menjawab setuju (S), 3 responden menjawab ragu-ragu (RR) dan 4 responden menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban tersebut dapat menggambarkan bahwa peternak sapi setuju dengan persyaratan kondisi ganti rugi karena sudah sesuai dengan kondisi yang sering terjadi dilapangan yaitu sapi mati karena penyakit, kecelakaan, beranak dan hilang. Tetapi ada sebagian peternak sapi kurang setuju dengan persyaratan kondisi ganti rugi dikarenakan pada kondisi beranak jika anak sapi yang baru dilahirkan mati tidak mendapat ganti rugi dan kenapa hanya sapi betina saja yang bisa diasuransikan sapi jantan tidak bisa untuk diasuransikan. Alasan dari pihak asuransi hanya sapi betina saja yang dapat diasuransikan dikarenakan pihak asuransi pelaksana yaitu PT. JASINDO dan kementerian pertanian ialah untuk menjaga kebutuhan akan daging sapi, jadi yang dikembangkan itu sapi indukan atau sapi betina.

8. A8 yaitu pembayaran klaim asuransi usaha ternak sapi sudah tepat waktu.

Dari instrumen pernyataan A8 sebanyak 2 responden menjawab sangat setuju (SS), 14 responden menjawab setuju (S), 10 responden menjawab ragu-ragu (RR) dan 15 responden menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban tersebut menggambarkan bahwa setidaknya lebih dari setengah responden menjawab kurang setuju dengan pembayaran klaim asuransi usaha ternak sapi sudah tepat

waktu. Karena yang terjadi dilapangan bahwa pembayaran klaim asuransi usaha ternak sapi tidak tepat waktu, yang seharusnya 14 hari tetapi kenyataannya melebihi 14 hari. Untuk yang paling lama itu selama 3 bulan dalam pembayaran klaim asuransi udaha ternak sapi.

9. A9 yaitu pembayaran klaim asuransi usaha ternak sapi sesuai dengan perjanjian.

Dari instrumen pernyataan A9 sebanyak 17 responden menjawab sangat setuju (SS), 17 responden menjawab setuju (S), 3 responden menjawab ragu-ragu (RR) dan 1 responden menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban tersebut dapat digambarkan bahwa peternak sapi setuju dengan pembayaran klaim asuransi usaha ternak sapi sesuai dengan perjanjian. Yakni sudah sesuai perjanjian awal yaitu Rp. 10.000.000 per ekor per tahunnya.

Dari seluruh jawaban instrumen Pencapaian Tujuan (A) responden maka dapat dilihat dengan metode indeks skor jawaban di dapat :

Total Skor : 1521

Skor Maksimal = jumlah responden X skor tertinggi likert

$$= 41 \times 44$$

$$= 1804$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{1521}{1804} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = 84 \%$$

Dari perhitungan diatas didapat indeks skor sebesar 84 %, terdapat pada interval sangat efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program asuransi

usaha ternak sapi di daerah penelitian berjalan sangat efektif pada indikator Pencapaian Tujuan (A).

Dari 9 instrumen atau daftar pertanyaan pada indikator pencapaian tujuan, dapat dilihat bahwasanya hampir keseluruhan instrumen berjalan sangat efektif tetapi terdapat 1 instrumen yang berjalan tidak efektif yaitu pada instrumen atau daftar pertanyaan ke 8 yaitu pembayaran klaim asuransi sudah tepat waktu. Jika dilihat dari kondisi dilapangan bahwa pembayaran klaim tidak tepat waktu, untuk pembayaran klaim asuransi usaha ternak sapi sendiri selama 14 hari tetapi kenyataannya melebihi 14 hari yaitu 2 sampai 3 bulan lamanya.

2. Indikator Integrasi (B)

Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Integrasi (B)

Tabel 22. Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Integrasi (B)

Instrumen	r hitung	Cronbach Alpha		Keterangan
B1	0.293	0.752	Valid	Reliabel
B2	0.826	0.675	Valid	Reliabel
B3	0.740	0.685	Valid	Reliabel
B4	0.305	0.737	Valid	Reliabel
B5	0.810	0.689	Valid	Reliabel
B6	0.711	0.703	Valid	Reliabel
B7	0.592	0.657	Valid	Reliabel

Sumber : Data diolah 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel (0.25), dan Cronbach Alpha $>$ 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen indikator integrasi valid dan reliabel untuk dijadikan intrumen penelitian sesuai dengan menurut Sekaran (2006) dan Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung $>$ r tabel dan cronbach alpha $>$ 0,600 maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Pembahasan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen yang telah diuji didapat jawaban dari responden yakni :

Tabel 23. Distribusi Jawaban Instrumen Pertanyaan Integrasi (B)

Instrumen	SS	S	RR	TS	STS
B1	7	29		5	
B2	29	10	2		
B3	25	14	2		
B4	5	36			
B5	29	12			
B6	32	9			
B7	2	31		8	

Sumber : Data diolah Tahun 2019

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Dari tabel diatas maka dapat dilihat jawaban dari responden sebagai berikut :

1. B1 yaitu Desa Tamaran sering dilakukan sosialisasi program asuransi usaha ternak sapi.

Dari instrumen pernyataan B1 sebanyak 7 responden menjawab sangat setuju (SS), 29 responden menjawab setuju (S) dan 5 responden menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa peternak sapi di daerah penelitian setuju dengan seringnya dilakukan sosialisasi program asuransi usaha ternak sapi terhitung 3 kali pihak asuransi melakukan sosialisasi program asuransi usaha ternak sapi. Tetapi ada 5 peternak sapi kurang setuju dengan seringnya dilakukan sosialisasi program asuransi usaha ternak sapi karena

sosialisasi yang dilakukan oleh pihak asuransi hanya dilakukan diawal pengenalan program asuransi usaha ternak sapi di daerah penelitian. Pada saat sosialisasi program asuransi usaha ternak sapi ada peternak sapi yang tidak mengikuti sosialisasi program asuransi usaha ternak sapi, jadi ada peternak sapi yang tidak mengetahui tentang program asuransi usaha ternak sapi.

2. B2 yaitu peternak sapi mengetahui tujuan dari asuransi usaha ternak sapi.

Dari instrumen pernyataan B2 sebanyak 29 responden menjawab sangat setuju (SS), 10 responden menjawab setuju (S) dan 2 responden menjawab ragu-ragu (RR). Dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa peternak sapi mengetahui tujuan dari program asuransi usaha ternak sapi. Hal ini tidak lain juga didukung oleh eratnya hubungan ketua kelompok dengan anggota yang notabenenya juga merupakan tetangga sehingga ketua kelompok lebih mudah menjelaskan dan menanamkan pemahaman tujuan dari program asuransi usahatani tersebut.

3. B3 yaitu peternak sapi mengetahui manfaat dari asuransi usaha ternak sapi.

Dari instrumen pernyataan B3 sebanyak 25 responden menjawab sangat setuju (SS), 14 responden menjawab setuju (S) dan 2 responden menjawab ragu-ragu (RR). Dari jawaban tersebut peternak sapi mengetahui manfaat apa saja yang diberikan oleh program asuransi yaitu ketentraman dan ketenangan dalam melaksanakan usaha peternakan, usaha akan tetap lancar apabila sapi mati dan hilang, meningkatkan pendapatan atas berhasilnya usaha ternak sapi. Ketentraman dan ketenangan yang diberikan oleh pihak asuransi ialah perusahaan asuransi selaku pelaksana program asuransi usaha ternak sapi memberikan perlindungan berupa ganti rugi akibat dari sapi mati karena penyakit, kecelakaan, beranak dan hilang akibat dicuri.

4. B4 yaitu peternak sapi mengetahui jangka waktu pertanggung jawaban asuransi usaha ternak sapi.

Dari instrumen pernyataan B4 sebanyak 5 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 36 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban tersebut Selain dari ketua kelompok yang telah menjelaskan dengan baik program asuransi kepada anggotanya, juga dikarenakan peternak sapi sudah pernah mengalami pengajuan klaim akibat kematian sapi sehingga mereka secara langsung mengetahuinya juga waktu pertanggung jawaban tersebut tertulis pada polis asuransi.

5. B5 yaitu peternak sapi mengetahui jumlah harga pertanggung jawaban asuransi usaha ternak sapi.

Dari instrumen pernyataan B5 sebanyak 29 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 12 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa peternak sapi mengetahui jumlah harga pertanggung jawaban (ganti rugi) yang diterima apabila sapi mengalami kematian karena penyakit, kecelakaan, beranak dan hilang. Petani mengetahui dari polis asuransi yang dimiliki dan mengetahui juga dari pada saat sosialisasi program asuransi usaha ternak sapi. Untuk jumlah harga pertanggung jawabannya sendiri ialah sebesar Rp. 10.000.000 per ekor dan apabila sapi mati karena penyakit, kecelakaan, beranak dan hilang akibat dicuri jangka waktu pertanggung jawabannya itu sama yaitu sebesar Rp. 10.000.000 per ekor.

6. B6 yaitu peternak sapi mengetahui risiko apa saja yang dijamin asuransi usaha ternak sapi.

Dari instrumen pernyataan B6 sebanyak 32 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 9 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban tersebut

menjelaskan bahwa keseluruhan responden mengetahui risiko apa saja yang dijamin oleh pihak asuransi. Peternak sapi dengan mudah mengetahui risiko tersebut karena permasalahan usaha ternak sapi yang sangat sering dihadapi adalah sapi mati karena penyakit, kecelakaan, beranak dan hilang akibat dicuri.

7. B7 yaitu peternak sapi mengetahui prosedur penyaluran bantuan premi asuransi usaha ternak sapi.

Dari instrumen pernyataan B7 sebanyak 2 responden menjawab sangat setuju (SS), 31 responden menjawab setuju (S) dan 8 responden menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa tidak semua responden mengetahui prosedur penyaluran bantuan premi terdapat 8 responden yang tidak mengetahuinya.

Dari seluruh data jawaban instrumen Integrasi (B) responden maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban di dapat :

Total Skor : 1248

Skor Maksimal = jumlah responden X skor tertinggi likert

$$= 41 \times 34$$

$$= 1394$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{1248}{1394} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = 89 \%$$

Dari perhitungan diatas didapat indeks skor sebesar 89 %, terdapat pada interval sangat efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program asuransi usaha ternak sapi di daerah penelitian berjalan sangat efektif pada indikator Integrasi (B).

Dari 7 instrumen atau daftar pertanyaan pada indikator integrasi, dapat dilihat bahwasanya hampir keseluruhan instrumen berjalan sangat efektif tetapi terdapat 2 instrumen yang berjalan tidak efektif yaitu pada instrumen atau daftar pertanyaan ke 1 dan 7 yaitu Desa Tamaran sering dilakukan sosialisasi program asuransi usaha ternak sapi dan peternak sapi mengetahui prosedur penyaluran bantuan premi asuransi usaha ternak sapi. Jika dilihat dari kondisi dilapangan bahwa sosialisasi program asuransi usaha ternak sapi dilakukan diawal pengenalan program asuransi setelah itu yang memberitahu tentang program asuransi ialah ketua kelompok tani. Untuk penyaluran bantuan premi sendiri ialah hanya melibatkan dua pihak yaitu pelaksana program asuransi yaitu PT. JASINDO dan Kementerian Pertanian.

3. Indikator Adaptasi (C)

Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Adaptasi (C)

Tabel 24. Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Adaptasi (C)

Instrumen	r hitung	Cronbach Alpha	Keterangan	
C1	0.536	0.699	Valid	Reliabel
C2	0.759	0.644	Valid	Reliabel
C3	0.380	0.721	Valid	Reliabel
C4	0.433	0.715	Valid	Reliabel
C5	0.644	0.680	Valid	Reliabel
C6	0.549	0.698	Valid	Reliabel

Sumber : Data diolah 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel (0.25), dan Cronbach Alpha > 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen indikator adaptasi (C) valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Sekaran (2006) dan Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung > r tabel dan cronbach alpha > 0,600 maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Pembahasan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen yang telah diuji didapat jawaban dari responden yakni :

Tabel 24. Disitribusi Jawaban Instrumen Pertanyaan Adaptasi (C)

Instrumen	SS	S	RR	TS	STS
C1	36	3	1	1	
C2	13	25	2	1	
C3	4	36	1		
C4	10	31			
C5	22	19			
C6	17	24			

Sumber : Data diolah 2019

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Dari tabel diatas maka dapat dilihat jawaban dari responden sebagai berikut :

1. C1 yaitu peternak sapi merasa puas dengan adanya program asuransi usaha ternak sapi.

Dari instrumen pernyataan C1 sebanyak 36 responden menjawab sangat setuju (SS), 3 responden menjawab setuju (S), 1 responden menjawab ragu-ragu (RR) dan 1 responden menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa peternak sapi sangat puas dengan adanya program asuransi usaha ternak sapi tersebut. Peternak sapi sudah merasakan sendiri dengan adanya program tersebut dapat meminimalisir risiko kegagalan dalam usaha ternak sapi yaitu kematian pada ternak sapi yang mereka terima, sehingga setidaknya dapat meringankan dan tidak bingung mencari modal usaha ternak kembali.

2. C2 yaitu peternak sapi akan terus mengikuti program asuransi usaha ternak sapi.

Dari instrumen pernyataan C2 sebanyak 13 responden menjawab sangat setuju (SS), 25 responden menjawab setuju (S), 2 responden menjawab ragu-ragu (RR) dan 1 responden menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa peternak sapi akan terus mengikuti program asuransi usaha ternak sapi dikarenakan dengan adanya program asuransi tersebut dapat memberikan rasa aman kepada peternak sapi dalam usaha ternak sapi, ada jaminan berupa ganti rugi kematian karena penyakit, kecelakaan, beranak dan hilang. Rasa aman yang dirasakan oleh peternak sapi ialah pada saat usaha ternak sapi tidak perlu cemas atau khawatir karena ada jaminan yang diberikan oleh pihak asuransi yaitu pergantian kerugian akibat sapi mati karena penyakit, kecelakaan, beranak dan hilang akibat dicuri.

3. C3 yaitu premi yang dibayarkan sesuai dengan manfaat yang didapatkan.

Dari instrumen pernyataan C3 sebanyak 4 responden menjawab sangat setuju (SS), 36 responden menjawab setuju (S) dan 1 responden menjawab ragu-ragu (RR). Dari jawaban tersebut dapat menjelaskan bahwa premi yang dibayarkan sesuai dengan manfaat yang di dapatkan. Yakni jumlah harga pertanggungan sebesar Rp. 10.000.000 per ekor pertahunnya dapat untuk membeli sapi kembali sebagai ganti dari sapi yang diasuransi mengalami kematian agar usaha ternak sapi tetap berjalan.

4. C4 yaitu petugas teknis asuransi usaha ternak sapi melayani peternak sapi dengan baik.

Dari instrumen pernyataan C4 sebanyak 10 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 31 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa petugas teknis yang juga di dampingi PPL melayani peternak sapi dengan baik dalam melakukan mekanisme pelaksanaan asuransi. Penyuluh Pertanian Lapangan bila menerima kabar pengajuan klaim dari ketua kelompok tani langsung melakukan tindakan atau turun langsung ke lapangan untuk memeriksa keadaan sapi yang mengalami kematian.

5. C5 yaitu peternak sapi mengikuti program asuransi usaha ternak sapi secara sukarela tanpa ada paksaan dari pemerintah.

Dari instrumen pernyataan C5 sebanyak 22 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 19 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa peternak sapi mengikuti program asuransi secara sukarela tanpa ada paksaan dari pemerintah. Program asuransi memang sangat dianjurkan untuk diikuti oleh peternak namun pemerintah juga tidak pernah memaksakan peternak sapi untuk ikut, sehingga peternak sapi dapat berfikir sendiri dan mampu lebih mandiri dalam memilih program yang terbaik untuk mereka. Adanya bantuan premi yang diberikan oleh pemerintah menjadi penyebab peternak sapi untuk mengikuti program asuransi usaha ternak sapi. Bantuan premi yang diberikan pemerintah yaitu sebesar Rp. 160.000 per ekor per tahun.

6. C6 yaitu peternak sapi membayar premi secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Dari instrumen pernyataan C6 sebanyak 17 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 24 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban tersebut dapat menjelaskan bahwa peternak sapi membayar premi tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Peternak sapi pun merasa premi yang harus dibayarkan itu terjangkau untuk 1 ekor per tahunnya, sehingga tidak perlu ada paksaan dari pihak manapun peternak sapi akan membayar secara sukarela.

Dari seluruh data jawaban instrumen Adaptasi (C) responden maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban di dapat :

Total Skor : 1078

Skor Maksimal = jumlah responden X skor tertinggi likert

$$= 41 \times 29$$

$$= 1189$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{1078}{1189} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = 90 \%$$

Dari perhitungan diatas didapat indeks skor sebesar 90%, terdapat pada interval sangat efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program asuransi usaha ternak sapi di daerah penelitian berjalan sangat efektif pada indikator Adaptasi (C).

Dari 6 instrumen atau daftar pertanyaan pada indikator adaptasi, dapat dilihat bahwa keseluruhan instrumen berjalan sangat efektif . Jika dilihat dari kondisi lapangan bahwa para peternak merasa puas dengan program asuransi

usaha ternak sapi, akan terus mengikuti program asuransi usaha ternak sapi, premi asuransi yang bayarkan sesuai dengan manfaat yang didapatkan, petugas teknis melayani peternak sapi dengan baik, peternak sapi mengikuti program asuransi dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pemerintah dan peternak sapi membayar premi asuransi dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan:

1. Mekanisme pelaksanaan asuransi dimulai dari proses pendataan peserta asuransi yang dilakukan oleh ketua kelompok tani. Setelah itu Penyaluran bantuan premi yang disalurkan langsung dari pemerintah melalui Ditjen Prasarana dan Sarana Kementerian Pertanian kepada PT. Jasa Asuransi Indonesia (JASINDO) dengan sesuai dengan rekapitulasi SK definitif dari Dinas Pertanian Provinsi. Kemudian prosedur penyelesaian klaim yakni dengan ketentuan klaim yang berlaku dan proses pembayaran ganti rugi yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan asuransi usaha ternak sapi berjalan sangat efektif dengan indeks skor jawaban indikator Pencapaian Tujuan (A) yakni sebesar 84 %. Pelaksanaan asuransi usaha ternak sapi berjalan sangat efektif dengan indeks skor jawaban indikator Integrasi (B) yakni sebesar 89 %. Pelaksanaan asuransi usaha ternak sapi berjalan sangat efektif dengan indeks skor jawaban indikator Adaptasi (C) yakni sebesar 90 %.

Saran

Diharapkan kepada dinas pertanian dan PT. JASINDO selaku pelaksana program asuransi usaha ternak sapi lebih giat lagi dalam melaksanakan sosialisasi program asuransi usaha ternak sapi kepada para peternak sapi di daerah penelitian dan kepada petugas (PPL) untuk tidak berhenti terus mendampingi peternak sapi dalam melaksanakan program yang diberikan oleh pemerintah. Paling utama ialah pada proses pengajuan klaim ganti rugi agar sesuai pada jangka waktu

penyelesaian klaim yaitu 14 hari dan tidak sampai melebihi batas yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A.H.dkk. 2007. *Kamus Asuransi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Alisman, 2014. *Analisis Efektifitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan Di Aceh Barat*. Jurnal Eonomi dan Kebijakan Publik Indonesia. Vol 1. No 1.
- Anam, D.S. 2014. *Evaluasi Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau (AUTS/K) (Studi Pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lamongan dan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Tuban)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dandi dan Gabriel, 2014. *Perlindungan petani melalui konsep asurans Pertanian pada gabungan kelompok tani desa argorejo Kabupaten bantul*. Jurnal Penelitian Hukum. Vol.01 No.02: 92-108. Yogyakarta.
- Djoesud arso, S. 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko Asuransi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ganie, A.J. 2011. *Hukum Asuransi Indonesia*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Guntara, D. 2016. *Asuransi dan Ketentuan – Ketentuan Hukum Yang Mengaturnya*. Jurnal Justisi Ilmu Hukum ISSN 2528-2638 Vol 1 No 1. Karawang.
- Handayanta, E.dkk. 2016. *Analisis Finansial Usaha Peternakan Pembibitan Sapi Pototng Rakyat di Daerah Pertanian Lahan Kering*. Jurnal Sains Peternakan Vol 14 (1) : 13-20 Surakarta.
- Hastang dan Asnawi. 2014. *Analisis Keuntungan Peternak Sapi Potong Berbasis Peternakan Rakyat di Kabupaten Bone*. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Nazir, M. 2012. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Juliandi, A.dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU Press. Medan.
- Kementerian Pertanian. 2017. *Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usaha Ternak Sapi*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*. Erlangngga. Jakarta.
- Otoluwa, M.A. 2016. *Prospek Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolang Mongondow Utara*.

Jurnal Zootek Vol 36 No 1 : 191-197. Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado.

Prayoga, I.F. 2018. *Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Ternak Sapi Pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (PERSERO)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Priyadi, E. 2018. *Efektifitas Asuransi Usaha Tani Padi (Studi Kasus: Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.

Rusdin. 2009. *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Respons Masyarakat Beternak Sapi Potong di Kabupaten Parigi Moutong*. Jurusan Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako.

Salim, A. 2007. *Asuransi dan Manajemen Risiko*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Steers, M.R. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Erlangga. Bandung

Subagyo, dkk. 2000. *Efektifitas Program Penggulangan Kemiskinan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV Alfabeta. Bandung.

Sulaiman, A.A.dkk. 2017. *Asuransi Pengayom Petani*. Sekretariat Jendral Kementrian Pertanian RI. Jakarta.

Sumaryanto dan Nurmanaf, 2007. *Simpul Strategi Pengembangan Asuransi Pertanian Untuk Usahatani Padi di Indonesia*. Forum Penelitian Agro Ekonomi 25: 89-103.

Sunarmi. 2014. *Pemegang Polis Asuransi dan Kedudukan Hukumnya*. Jurnal Ilmu Hukum Vol 3 No 1. Medan.

Suprayitno, G.dkk. 2015. *Strategi Pengembangan Asuransi Ternak Sapi. Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis*. Institut Pertanian Bogor.

Wulandari, R.dkk. 2013. *Analisis Potensi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Dengan Menggunakan Paradigma Agribisnis Di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali*. Buletin Peternakan Vol. 37(2): 125-135 ISSN 0126-4400.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN
EFEKTIFITAS ASURANSI USAHA TERNAK SAPI
(Studi Kasus: Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat)

Pengantar

Dalam rangka penyusunan skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya bermaksud untuk menggali informasi kepada Bapak/Ibu terkait dengan judul Penelitian saya. Oleh karena itu saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat membantu dengan menjawab pertanyaan/ Pernyataan yang telah saya susun sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang Bapak/Ibu rasakan. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Olga Satrio

1504300012

I. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Pekerjaan :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Jenis Ternak :
7. Kelompok Tani :
8. Mulai bergabung AUTS :
9. Darimana mengetahui program AUTS :
10. Jumlah Ternak Yang Terdaftar AUTS :
11. Jumlah Premi Yang dibayar: :
12. Pernah Mengalami Kerugian :
- Ya : -Jumlah klaim yang diterima :

-lama proses penyelesaian klaim :

Tidak

II. Mekanisme Pelaksanaan Asuransi Usaha Ternak Sapi

A. Pendataan Peserta Asuransi

1. Sudah berapa lama anda mengetahui program AUTS ?

Jawab:.....
.....

2. Program apa saja yang ditawarkan oleh petugas AUTS kepada anda?

Jawab:.....
.....

3. Apakah petugas AUTS mampu menyampaikan informasi dengan baik mengenai program AUTS ?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasannya:.....
.....

4. Apakah benar petugas AUTS memberikan solusi dari keluhan yang anda rasakan ?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasannya:.....
.....

5. Adakah petugas AUTS menanyakan keluhan anda dalam usaha ternak sapi?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasannya:.....
.....

6. Baikkah sikap petugas AUTS dalam mendorong anda untuk bergabung menjadi peserta AUTS, apakah ada paksaan?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasannya:.....
.....

7. Jika anda setuju untuk menjadi peserta AUTS, berapa lama proses pendataan peserta AUTS ?

Jawab:.....
.....

8. Apakah anda dipandu oleh petugas AUTS pada saat proses pendataan peserta asuransi?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasannya:.....

9. Bagaimana perasaan anda bergabung dengan AUTS ?

Jawab:.....

10. Apa yang membuat anda tertarik untuk bergabung pada program AUTS?

Jawab:.....

11. Menurut anda, rumit atau tidak pada saat proses pendataan menjadi peserta AUTS ?

a. Ya

b. Tidak

Alasannya:.....

12. Apakah anda setuju dengan risiko yang dijamin oleh pihak penanggung (perusahaan asuransi) ?

a. Ya

b. Tidak

Alasannya:.....

B. Penyaluran Bantuan Premi

1. Apakah anda setuju dengan premi yang harus dibayarkan sebesar Rp. 40.000 per ekor per tahun ?

a. Ya

b. Tidak

Alasannya:.....

2. Apakah anda setuju dengan bantuan premi dari pemerintah sebesar Rp. 160.000 per ekor per tahun ?

a. Ya

b. Tidak

Alasannya:.....

3. Apakah ada denda atas keterlambatan dalam membayar premi asuransi ?

a. Ya

b. Tidak

Alasannya:.....

4. Apakah anda ada keluhan dari proses penyaluran bantuan premi ?

a. Ya

b. Tidak

Alasannya:.....

5. Berapa lama proses penyaluran bantuan premi ?

Jawab:.....

C. Prosedur Penyelesaian Klaim

1. Apakah anda setuju dengan harga pertanggungan sebesar Rp. 10.000.000 per ekor ?

a. Ya

b. Tidak

Alasannya:.....

2. Apakah anda setuju dengan jangka waktu penyelesaian klaim selama 14 hari ?

a. Ya

b. Tidak

Alasannya:.....

3. Apakah anda setuju dengan melibatkan pihak kepolisian apabila sapi yang diasuransi hilang akibat dicuri ?

a. Ya

b. Tidak

Alasannya:.....

4. Apakah anda setuju dengan pihak AUTS mengambil langkah-langkah mitigasi kerugian untuk menjual atau memotong sapi ?

a. Ya

b. Tidak

Alasannya:.....

5. Apakah anda setuju dengan pembayaran ganti rugi dilakukan dengan melalui transfer ke rekening anda ?

a. Ya

b. Tidak

Alasannya:.....

6. Menurut anda, bagaimana respon petugas AUTS saat menerima kabar akan pengajuan klaim ?

Jawab:.....

7. Menurut anda, rumit atau tidak pada saat proses prosedur penyelesaian klaim AUTS ?

a. Ya

b. Tidak

Alasannya:.....

8. Menurut anda, bagaimana kinerja petugas AUTS dalam penanganan klaim ?

Jawab:.....

III. Efektifitas Asuransi Usaha Ternak Sapi

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan

Keterangan :

SS : Sangat Setuju : 5

S : Setuju : 4

RR : Ragu-Ragu : 3

TS : Tidak Setuju : 2

STS : Sangat Tidak Setuju : 1

A. Pencapaian Tujuan

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1	Asuransi Usaha Ternak Sapi sesuai dengan kebutuhan Peternak Sapi					
2	Asuransi Usaha Ternak Sapi mampu melindungi anda dari risiko kegagalan usaha ternak sapi					
3	Peternak sapi di Desa Tamaran memerlukan Asuransi Usaha Ternak Sapi agar terlindungi dari risiko kegagalan usaha ternak sapi					
4	Apakah anda setuju dengan jumlah premi yang harus dibayarkan petani					
5	Apakah anda setuju dengan jangka waktu pertanggungan AUTS					
6	Apakah anda setuju dengan jumlah klaim yang dibayarkan					
7	Apakah anda setuju dengan persyaratan kondisi ganti rugi					

8	Pembayaran klaim Asuransi Usaha Ternak Sapi tepat waktu					
9	Pembayaran klaim Asuransi Usaha Ternak Sapi sesuai dengan perjanjian					

B. Integrasi

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1	Desa Tamaran sering dilakukan sosialisasi program Asuransi Usaha Ternak Sapi					
2	Anda mengetahui tujuan Asuransi Usaha Ternak Sapi					
3	Anda mengetahui manfaat Asuransi Usaha Ternak Sapi					
4	Anda mengetahui jangka waktu pertanggungans Asuransi Usaha Ternak Sapi					
5	Anda mengetahui jumlah harga pertanggungans Asuransi Usaha Ternak Sapi					
6	Anda mengetahui risiko apa saja yang dijamin Asuransi Usaha Ternak Sapi					
7	Anda mengetahui prosedur penyaluran bantuan premi Asuransi Usaha Ternak Sapi					

C. Adaptasi

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1	Anda merasa puas dengan adanya program Asuransi Usaha Ternak Sapi					
2	Anda akan terus mengikuti program Asuransi Usaha Ternak Sapi					
3	Premi yang dibayarkan sesuai dengan manfaat yang didapatkan					
4	Petugas Teknis Asuransi Usaha Ternak Sapi melayani anda dengan baik					
5	Anda megikuti program Asuransi Usaha Ternak Sapi secara sukarela tanpa ada paksaan dari Pemerintah					
6	Anda selalu membayar premi secara sukarela tanpa ada pakasaan dari pihak manapun					

Waktu Wawancara

Hari/Tanggal/Tahun	Tanda Tangan Responden

Lampiran 2. Karakteristik Peternak Sampel

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Jenis Ternak	Pendidikan	Kelompok Tani	Mulai bergabung AUTS	Darimana Mengetahui Program AUTS
1	Joni Irawan	37 Tahun	Laki -laki	Wiraswasta	Madras	SMP	Sugeh Bareng	2017	Penyuluh Pertanian
2	Sutiono	41 Tahun	Laki -laki	Wiraswasta	Madras	SMP	Tunas Harapan	2017	Penyuluh Pertanian
3	Selamat Sari	39 Tahun	Laki -laki	Petani	Madras	SMP	Tunas Harapan	2017	Ketua Kelompok Tani Tunas Harapan
4	Suyeddi	42 Tahun	Laki -laki	Security	Brahman	SMA	Tunas Harapan	2018	PT. JASINDO
5	Suratmen	42 Tahun	Laki -laki	Peternak	Madras	SMA	Sugeh Bareng	2018	Ketua Kelompok Tani Sugeh Bareng
6	Herlawan MYZ	53 Tahun	Laki -laki	Buruh	Madras	SMA	Sugeh Bareng	2017	Ketua Kelompok Tani Sugeh Bareng
7	Agung S	39 Tahun	Laki -laki	Petani	Madras	SD	Sugeh Bareng	2017	Ketua Kelompok Tani Sugeh Bareng
8	Heri	22 Tahun	Laki -laki	Wiraswasta	Madras	SMA	Sugeh Bareng	2017	Ketua Kelompok Tani Sugeh Bareng
9	Nining Suharningsih	41 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Madras	SMA	Sempurna	2017	Ketua Kelompok Tani Sempurna
10	Agus	36 Tahun	Laki -laki	Petani	Madras	SMA	Sempurna	2017	Ketua Kelompok Tani Sempurna
11	Supian	42 Tahun	Laki -laki	Petani	Madras	SMA	Sempurna	2017	Ketua Kelompok Tani Sempurna
12	Supiadi	39 Tahun	Laki -laki	Wiraswasta	Madras	SMA	Sempurna	2017	Ketua Kelompok Tani Sempurna
13	Edy Suprayetno	39 Tahun	Laki -laki	Karyawan PT. LNK	Madras	SMP	Sugeh Bareng	2018	Ketua Kelompok Tani Sugeh Bareng
14	M. Chandra	34 Tahun	Laki -laki	Karyawan PT. LNK	Madras	SD	Sugeh Bareng	2017	Ketua Kelompok Tani Sugeh Bareng
15	M.Hasim	45 Tahun	Laki -laki	Supir	Madras	SMP	Sugeh Bareng	2018	Penyuluh Dari Dinas Peternakan
16	Boimen	56 Tahun	Laki -laki	Petani	Madras	SD	Sempurna	2018	Ketua Kelompok Sempurna
17	Halimah	33 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Madras	SMP	Tunas Harapan	2018	Ketua Kelompok Tani Tunas Harapan
18	Sugiardi	40 Tahun	Laki -laki	Wiraswasta	Madras dan Brahman	SMP	Tunas Harapan	2018	Penyuluh Pertanian
19	Ahmad	47 Tahun	Laki -laki	Petani	Madras	SMP	Sempurna	2017	Penyuluh Pertanian
20	Nasrullah	41 Tahun	Laki -laki	Petani	Madras	SD	Tunas Harapan	2017	Ketua Kelompok Tani Tunas Harapan
21	Frengki Ermawan	42 Tahun	Laki -laki	Petani	Madras	SMP	Tunas Harapan	2018	Ketua Kelompok Tani Tunas Harapan
22	Japaruddin	58 Tahun	Laki -laki	Petani	Madras	SD	Sugeh Bareng	2018	Ketua Kelompok Tani Sugeh Bareng
23	Nasim	67 Tahun	Laki -laki	Petani	Madras	SD	Tunas Harapan	2018	Ketua Kelompok Tani Tunas Harapan

Jumlah Sapi yang terdaftar AUTS	Jumlah Premi Yang Harus Dibayar	Pernah Mengalami Klaim	Jumlah Klaim Yang Diterima	Lama Proses Penyelesaian Klaim
23 Ekor	Rp. 920.000	Tidak		
5 Ekor	Rp. 500.000	Tidak		
7 Ekor	Rp. 280.000	Tidak		
4 Ekor	Rp. 160.000	Tidak		
7 Ekor	Rp. 280.000	Tidak		
1 Ekor	Rp. 40.000	Tidak		
22 Ekor	Rp. 880.000	Tidak		
9 Ekor	Rp. 360.000	Tidak		
8 Ekor	Rp. 320.000	Tidak		
2 Ekor	Rp. 80.000	Tidak		
7 Ekor	Rp. 280.000	Tidak		
6 Ekor	Rp. 240.000	Tidak		
4 Ekor	Rp. 160.000	Ya	1 ekor (Rp. 10.000.000)	3 Bulan
3 Ekor	Rp. 120.000	Ya	1 ekor (Rp. 1.500.000 + Rp. 8.000.000)	3 Bulan
15 Ekor	Rp. 600.000	Ya	1 ekor (Rp. 10.000.000)	3 Bulan
3 Ekor	Rp. 120.000	Tidak		
4 Ekor	Rp. 160.000	Tidak		
12 Ekor	Rp. 480.000	Tidak		
22 Ekor	Rp. 880.000	Tidak		
3 Ekor	Rp. 120.000	Tidak		
11 Ekor	Rp. 440.000	Ya	1 ekor (Rp. 10.000.000)	2 Minggu
3 Ekor	Rp. 120.000	Tidak		
4 Ekor	Rp. 160.000	Ya	3 ekor (Rp. 30.000.000)	2 Bulan

23	Nasim	67 Tahun	Laki -laki	Petani	Madras	SD	Tunas Harapan	2018	Ketua Kelompok Tani Tunas Harapan
24	Sutiono 2	40 Tahun	Laki -laki	Pengawas Proyek	Madras	SD	Tunas Harapan	2018	Ketua Kelompok Tani Tunas Harapan
25	Nining	32 Tahun	Laki -laki	Ibu Rumah Tangga	Madras	SLTA	Sugeh Bareng	2018	Penyuluh Pertanian
26	Sukamto	57 Tahun	Laki -laki	Petani	Madras	SD	Sugeh Bareng	2018	Ketua Kelompok Tani Sugeh Bareng
27	Bahtiar	58 Tahun	Laki -laki	Wiraswasta	Madras	SD	Sugeh Bareng	2017	Ketua Kelompok Tani Sugeh Bareng
28	Rustam	40 Tahun	Laki -laki	Petani	Madras	SMP	Sugeh Bareng	2018	Ketua Kelompok Tani Sugeh Bareng
29	Sofyan Hendri	37 Tahun	Laki -laki	Petani	Madras	SMA	Sugeh Bareng	2018	Ketua Kelompok Tani Sugeh Bareng
30	Supatmen	36 Tahun	Laki -laki	Petani	Madras	SD	Sugeh Bareng	2017	Ketua Kelompok Tani Sugeh Bareng
31	Wagiran	52 Tahun	Laki -laki	Wiraswasta	Madras	SMP	Sugeh Bareng	2017	Ketua Kelompok Tani Sugeh Bareng
32	Rizal Andika	34 Tahun	Laki -laki	Wiraswasta	Madras dan Semental	STM	Sugeh Bareng	2018	Ketua Kelompok Tani Sugeh Bareng
33	Heru	26 Tahun	Laki -laki	Wiraswasta	Madras	SMK	Sugeh Bareng	2018	Penyuluh Pertanian
34	Lasimin	44 Tahun	Laki -laki	Peternak	Madras	SD	Sugeh Bareng	2017	Ketua Kelompok Tani Sugeh Bareng
35	Inung	37 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Madras	SMP	Sugeh Bareng	2018	Ketua Kelompok Tani Sugeh Bareng
36	Juhendri	45 Tahun	Laki -laki	Wiraswasta	Madras	SD	Sugeh Bareng	2017	Ketua Kelompok Tani Sugeh Bareng
37	Syahlan	55 Tahun	Laki -laki	Petani	Madras	SD	Sugeh Bareng	2017	Ketua Kelompok Tani Sugeh Bareng
38	Kiran	57 Tahun	Laki -laki	Petani	Madras	SD	Sugeh Bareng	2017	Ketua Kelompok Tani Sugeh Bareng
39	Rusmanto	42 Tahun	Laki -laki	Wiraswasta	Madras	SMP	Sugeh Bareng	2018	Ketua Kelompok Tani Sugeh Bareng
40	Susanto	37 Tahun	Laki -laki	Karyawan PT. LNK	Madras dan Semental	SMP	Sugeh Bareng	2017	Ketua Kelompok Tani Sugeh Bareng
41	Riswan Lubis	32 Tahun	Laki -laki	Wiraswasta	Madras	SMA	Sugeh Bareng	2018	Ketua Kelompok Tani Sugeh Bareng

9 Ekor	Rp. 360.000	Tidak		
8 Ekor	Rp. 320.000	Tidak		
4 Ekor	Rp. 160.000	Tidak		
5 ekor	Rp. 200.000	Tidak		
3 Ekor	Rp. 120.000	Ya	Belum Menerima Klaim	Berjalan 2 Bulan
4 Ekor	Rp. 160.000	Tidak		
2 Ekor	Rp. 80.000	Tidak		
2 Ekor	Rp. 80.000	Tidak		
8 Ekor	Rp. 320.000	Tidak		
6 Ekor	Rp. 240.000	Tidak		
4 Ekor	Rp. 160.000	Tidak		
1 Ekor	Rp. 40.000	Tidak		
5 Ekor	Rp. 200.000	Tidak		
2 Ekor	Rp. 80.000	Tidak		
4 Ekor	Rp. 160.000	Tidak		
4 Ekor	Rp. 160.000	Tidak		
3 Ekor	Rp. 120.000	Tidak		
4 Ekor	Rp. 160.000	Tidak		

Lampiran 3. Skor Jawaban Peternak Sampel

Indikator Pencapaian Tujuan

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Skor Total
BOIMEN	4	4	4	5	5	5	5	5	4	41
M. HASIM	4	4	4	4	4	4	5	2	5	36
HERI	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
NINING SUHARNINGSIH	5	5	5	4	2	4	2	4	4	35
JONI IRAWAN	4	5	4	4	2	4	4	2	4	33
AGUNG S	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
M. CHANDRA	4	4	4	5	4	4	2	2	4	33
SUPATMEN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
HERLAWAN MYZ	4	4	4	4	4	5	5	4	5	39
EDY SUPRAYETNO	4	4	4	4	4	4	4	2	4	34
NASRULLAH	4	5	4	4	5	4	5	4	5	40
SUTIONO	4	5	4	4	4	4	4	2	5	36
SELAMET SARI	4	4	4	4	4	4	4	2	4	34
HALIMAH	4	5	4	5	4	4	4	4	4	38
SUTIONO 2	4	5	4	5	4	4	4	4	4	38
SUGIARDI	5	5	5	5	4	2	3	2	5	36
SURATMEN	4	5	4	5	4	4	4	2	5	37
AHMAD	4	2	4	4	4	4	4	2	2	30
JAPARUDDIN	4	5	4	4	4	4	4	2	5	36
NASIM	4	4	4	5	5	4	4	2	5	37
SUYEDDI	4	4	4	4	4	3	4	2	5	34

FRENGKI ERMAWAN	4	5	4	4	4	4	2	4	5	36
RUSTAM	4	4	4	4	4	4	2	3	5	34
RUSMANTO	5	4	5	5	5	5	5	4	5	43
KIRAN	5	5	5	4	4	4	3	3	5	38
JUHENDRI	5	5	5	5	4	4	3	4	4	39
NINING	4	4	4	4	5	5	4	3	5	38
HERU	5	5	5	4	5	4	4	4	3	39
RISWAN LUBIS	4	5	4	5	4	4	4	3	3	36
SUKAMTO	5	4	5	5	5	5	4	4	3	40
LASIMIN	4	4	4	5	4	5	4	4	4	38
SYAHLAN	5	4	5	5	4	4	4	3	5	39
SUSANTO	5	5	5	4	4	5	4	4	5	41
WAGIRAN	5	4	5	5	5	4	4	3	4	39
BAHTIAR	5	5	5	4	4	4	4	3	4	38
INUNG	5	5	5	4	4	4	4	3	4	38
RIZAL ANDIKA	5	4	5	4	4	5	4	3	4	38
SOFYAN HENDRI	4	5	4	4	4	4	4	3	4	36
SUPIAN	4	5	4	4	4	4	4	2	4	35
SUPIADI	4	5	4	4	4	4	4	2	4	35
AGUS	4	5	4	4	4	4	4	2	4	35

Indikator Integrasi

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Skor Total
BOIMEN	4	4	4	4	4	4	5	29
M. HASIM	4	5	5	4	5	5	4	32
HERI	4	5	5	4	5	5	4	32
NINING SUHARNINGSIH	4	5	5	4	5	5	4	32
JONI IRAWAN	4	5	5	4	5	5	4	32
AGUNG S	4	5	5	4	5	5	4	32
M. CHANDRA	4	4	5	4	4	4	4	29
SUPATMEN	4	4	4	4	4	5	4	29
HERLAWAN MYZ	5	5	4	5	5	5	4	33
EDY SUPRAYETNO	4	5	5	4	5	5	4	32
NASRULLAH	4	5	5	5	5	5	4	33
SUTIONO	2	5	4	4	5	5	4	29
SELAMET SARI	5	4	4	4	4	4	4	29
HALIMAH	4	5	4	4	5	5	4	31
SUTIONO 2	4	5	4	4	5	5	4	31
SUGIARDI	4	5	5	4	5	5	4	32
SURATMEN	5	5	5	4	5	5	5	34
AHMAD	2	5	5	4	5	5	4	30
JAPARUDDIN	5	5	5	5	5	5	4	34
NASIM	4	5	5	4	5	5	2	30
SUYEDDI	5	5	5	5	5	5	4	34
FRENGKI ERMAWAN	4	5	5	4	5	5	4	32
RUSTAM	4	3	3	4	4	4	2	24

RUSMANTO	4	5	5	4	5	5	4	32
KIRAN	5	4	4	4	4	4	2	27
JUHENDRI	2	4	4	4	4	4	4	26
NINING	4	3	3	4	4	5	4	27
HERU	4	4	4	4	4	4	2	26
RISWAN LUBIS	4	5	5	4	5	5	4	32
SUKAMTO	4	5	5	4	5	5	4	32
LASIMIN	5	4	4	4	4	4	2	27
SYAHLAN	4	5	5	4	5	5	2	30
SUSANTO	4	5	5	4	5	5	4	32
WAGIRAN	2	5	5	4	5	5	4	30
BAHTIAR	4	4	4	5	4	5	2	28
INUNG	2	5	5	4	5	5	2	28
RIZAL ANDIKA	4	4	4	4	4	4	4	28
SOFYAN HENDRI	4	5	5	4	5	5	4	32
SUPIAN	4	5	5	4	5	5	4	32
SUPIADI	4	5	5	4	5	5	4	32
AGUS	4	5	5	4	5	5	4	32

Indikator Adaptasi

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Skor Total
BOIMEN	5	4	5	5	5	5	29
M. HASIM	5	4	4	4	5	5	27
HERI	5	4	5	4	5	5	28
NINING SUHARNINGSIH	5	5	4	5	4	4	27
JONI IRAWAN	5	4	4	4	4	4	25
AGUNG S	5	4	4	4	4	4	25
M. CHANDRA	5	4	4	4	4	4	25
SUPATMEN	5	5	4	4	5	5	28
HERLAWAN MYZ	5	5	4	5	5	4	28
EDY SUPRAYETNO	5	4	4	4	4	4	25
NASRULLAH	5	4	4	4	5	5	27
SUTIONO	4	4	4	5	5	5	27
SELAMET SARI	5	4	4	4	4	4	25
HALIMAH	5	4	4	4	4	4	25
SUTIONO 2	5	4	4	4	4	4	25
SUGIARDI	5	4	4	4	5	5	27
SURATMEN	5	5	4	4	5	5	28
AHMAD	2	2	4	5	5	5	23
JAPARUDDIN	5	5	4	4	5	5	28
NASIM	5	5	4	4	5	5	28
SUYEDDI	5	3	4	4	4	4	24
FRENGKI ERMAWAN	5	5	4	5	5	4	28
RUSTAM	3	3	3	4	4	4	21

RUSMANTO	5	4	4	4	5	4	26
KIRAN	5	4	5	4	4	4	26
JUHENDRI	4	4	4	4	4	4	24
NINING	5	4	5	4	4	4	26
HERU	5	4	4	4	4	5	26
RISWAN LUBIS	5	4	4	4	5	4	26
SUKAMTO	4	4	4	4	5	5	26
LASIMIN	5	5	4	4	4	5	27
SYAHLAN	5	4	4	4	4	4	25
SUSANTO	5	5	4	4	5	4	27
WAGIRAN	5	4	4	4	4	4	25
BAHTIAR	5	4	4	4	5	4	26
INUNG	5	4	4	5	5	4	27
RIZAL ANDIKA	5	5	4	4	4	4	26
SOFYAN HENDRI	5	4	4	4	4	4	25
SUPIAN	5	5	4	5	5	5	29
SUPIADI	5	5	4	5	5	5	29
AGUS	5	5	4	5	5	5	29

Lampiran 4. Uji validitas dan Reliabilitas dengan SPSS

Pencapaian Tujuan (A)

Correlations

[DataSet0]

Correlations

		A1	A2	A3	A4	A5	A6
A1	Pearson Correlation	1	,186	1,000**	,159	,094	,072
	Sig. (2-tailed)		,243	,000	,321	,560	,654
	N	41	41	41	41	41	41
A2	Pearson Correlation	,186	1	,186	-,055	-,218	-,210
	Sig. (2-tailed)	,243		,243	,733	,170	,187
	N	41	41	41	41	41	41
A3	Pearson Correlation	1,000**	,186	1	,159	,094	,072
	Sig. (2-tailed)	,000	,243		,321	,560	,654
	N	41	41	41	41	41	41
A4	Pearson Correlation	,159	-,055	,159	1	,334*	,072
	Sig. (2-tailed)	,321	,733	,321		,033	,654
	N	41	41	41	41	41	41
A5	Pearson Correlation	,094	-,218	,094	,334*	1	,291
	Sig. (2-tailed)	,560	,170	,560	,033		,065
	N	41	41	41	41	41	41

A6	Pearson Correlation	,072	-,210	,072	,072	,291	1
	Sig. (2-tailed)	,654	,187	,654	,654	,065	
	N	41	41	41	41	41	41
A7	Pearson Correlation	-,122	-,151	-,122	,013	,397*	,337*
	Sig. (2-tailed)	,448	,346	,448	,935	,010	,031
	N	41	41	41	41	41	41
A8	Pearson Correlation	,369*	,142	,369*	,262	,270	,526**
	Sig. (2-tailed)	,018	,377	,018	,098	,088	,000
	N	41	41	41	41	41	41
A9	Pearson Correlation	-,028	,266	-,028	-,028	,084	-,046
	Sig. (2-tailed)	,862	,093	,862	,862	,602	,775
	N	41	41	41	41	41	41
A10	Pearson Correlation	,546*	,268	,546*	,398*	,556**	,526**
	Sig. (2-tailed)	,000	,090	,000	,010	,000	,000
	N	41	41	41	41	41	41

Correlations

	A7	A8	A9	A10
Pearson Correlation	-,122	,369	-,028**	,546
A1 Sig. (2-tailed)	,448	,018	,862	,000
N	41	41	41	41
A2 Pearson Correlation	-,151	,142	,266	,268

	Sig. (2-tailed)	,346	,377	,093	,090
	N	41	41	41	41
	Pearson Correlation	-,122**	,369	-,028	,546
A3	Sig. (2-tailed)	,448	,018	,862	,000
	N	41	41	41	41
	Pearson Correlation	,013	,262	-,028	,398
A4	Sig. (2-tailed)	,935	,098	,862	,010
	N	41	41	41	41
	Pearson Correlation	,397	,270	,084	,556*
A5	Sig. (2-tailed)	,010	,088	,602	,000
	N	41	41	41	41
	Pearson Correlation	,337	,526	-,046	,526
A6	Sig. (2-tailed)	,031	,000	,775	,000
	N	41	41	41	41
	Pearson Correlation	1	,084	-,011	,386
A7	Sig. (2-tailed)		,603	,945	,013
	N	41	41	41	41
	Pearson Correlation	,084*	1	-,032*	,740
A8	Sig. (2-tailed)	,603		,843	,000
	N	41	41	41	41
	Pearson Correlation	-,011	-,032	1	,300
A9	Sig. (2-tailed)	,945	,843		,057
	N	41	41	41	41
	Pearson Correlation	,386**	,740	,300**	1**
A10	Sig. (2-tailed)	,013	,000	,057	

N	41	41	41	41
---	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010
```

```
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	41	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	41	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

,694	10
------	----

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	69,83	28,045	,480	,671
A2	69,68	29,272	,157	,696
A3	69,83	28,045	,480	,671
A4	69,83	28,845	,320	,684
A5	70,07	27,220	,469	,664
A6	70,05	27,748	,445	,670
A7	70,34	28,080	,261	,685
A8	71,12	23,810	,645	,622
A9	69,90	28,890	,177	,695
A10	37,10	7,690	1,000	,559

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005  
VAR00006 VAR00007
```

```
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

Integrasi (B)

CORRELATIONS

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

[DataSet0]

Correlations

		B1	B2	B3	B4	B5	B6
B1	Pearson Correlation	1	-,108	-,064	,310 [*]	-,125	-,121
	Sig. (2-tailed)		,503	,689	,048	,438	,451
	N	41	41	41	41	41	41
B2	Pearson Correlation	-,108	1	,824 ^{* *}	,093	,935 ^{**}	,719 ^{* *}
	Sig. (2-tailed)	,503		,000	,564	,000	,000
	N	41	41	41	41	41	41
B3	Pearson Correlation	-,064	,824 ^{**}	1	,009	,737 ^{**}	,532 ^{* *}
	Sig. (2-tailed)	,689	,000		,954	,000	,000
	N	41	41	41	41	41	41
B4	Pearson Correlation	,310 [*]	,093	,009	1	,076	,198
	Sig. (2-tailed)	,048	,564	,954		,637	,215
	N	41	41	41	41	41	41

B5	Pearson Correlation	-,125	,935**	,737*	,076	1	,824*
	Sig. (2-tailed)	,438	,000	,000	,637		,000
	N	41	41	41	41	41	41
B6	Pearson Correlation	-,121	,719**	,532*	,198	,824**	1
	Sig. (2-tailed)	,451	,000	,000	,215	,000	
	N	41	41	41	41	41	41
B7	Pearson Correlation	-,001	,316*	,257	-,026	,311*	,274
	Sig. (2-tailed)	,996	,044	,104	,873	,048	,083
	N	41	41	41	41	41	41
SUM	Pearson Correlation	,293	,826**	,740*	,305	,810**	,711*
	Sig. (2-tailed)	,063	,000	,000	,053	,000	,000
	N	41	41	41	41	41	41

Correlations

		B7	SUM
B1	Pearson Correlation	-,001	,293
	Sig. (2-tailed)	,996	,063
	N	41	41
B2	Pearson Correlation	,316	,826
	Sig. (2-tailed)	,044	,000
	N	41	41

B3	Pearson Correlation	,257	,740**
	Sig. (2-tailed)	,104	,000
	N	41	41
B4	Pearson Correlation	-,026*	,305
	Sig. (2-tailed)	,873	,053
	N	41	41
B5	Pearson Correlation	,311	,810**
	Sig. (2-tailed)	,048	,000
	N	41	41
B6	Pearson Correlation	,274	,711**
	Sig. (2-tailed)	,083	,000
	N	41	41
B7	Pearson Correlation	1	,592*
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	41	41
SUM	Pearson Correlation	,592	1**
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	41	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	41	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,732	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	56,95	21,948	,129	,752
B2	56,22	19,326	,782	,675
B3	56,29	19,712	,677	,685
B4	56,76	22,739	,241	,737
B5	56,17	20,195	,773	,689
B6	56,10	20,890	,664	,703
B7	57,22	19,426	,458	,701
SUM	30,44	5,902	1,000	,657

Adaptasi (C)

CORRELATIONS

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007
```

```
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
```

```
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

[DataSet0]

Correlations

		C1	C2	C3	C4	C5	C6
C1	Pearson Correlation	1	,622*	,311*	-,196	-,058	-,140
	Sig. (2-tailed)		,000	,048	,219	,717	,381
	N	41	41	41	41	41	41
C2	Pearson Correlation	,622*	1	,038	,159	,241	,174

	Sig. (2-tailed)	,000		,814	,320	,130	,276
	N	41	41	41	41	41	41
	Pearson Correlation	,311*	,038	1	,045	,056	,110
C3	Sig. (2-tailed)	,048	,814		,782	,728	,495
	N	41	41	41	41	41	41
	Pearson Correlation	-,196	,159	,045	1	,414*	,214
C4	Sig. (2-tailed)	,219	,320	,782		,007	,180
	N	41	41	41	41	41	41
	Pearson Correlation	-,058	,241	,056	,414*	1	,584*
C5	Sig. (2-tailed)	,717	,130	,728	,007		,000
	N	41	41	41	41	41	41
	Pearson Correlation	-,140	,174	,110	,214	,584*	1
C6	Sig. (2-tailed)	,381	,276	,495	,180	,000	
	N	41	41	41	41	41	41
	Pearson Correlation	,536*	,759*	,380*	,433*	,644*	,549*
SUM	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,014	,005	,000	,000
	N	41	41	41	41	41	41

Correlations

		SUM
C1	Pearson Correlation	,536

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	41
	Pearson Correlation	,759**
C2	Sig. (2-tailed)	,000
	N	41
	Pearson Correlation	,380*
C3	Sig. (2-tailed)	,014
	N	41
	Pearson Correlation	,433
C4	Sig. (2-tailed)	,005
	N	41
	Pearson Correlation	,644
C5	Sig. (2-tailed)	,000
	N	41
	Pearson Correlation	,549
C6	Sig. (2-tailed)	,000
	N	41
	Pearson Correlation	1**
SUM	Sig. (2-tailed)	
	N	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	41	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	41	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,720	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
C1	47,78	10,176	,395	,699
C2	48,37	9,038	,659	,644
C3	48,51	11,256	,290	,721
C4	48,34	10,930	,323	,715
C5	48,05	10,048	,546	,680
C6	48,17	10,395	,437	,696
SUM	26,29	3,012	1,000	,563